



**PENGARUHLAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK *ROLE*  
*PLAYING* TERHADAP KEPEDULIAN SOSIAL SESAMA TEMAN  
SEBAYA DI SMA SWASTA ISLAM AZIZI MEDAN  
T.A. 2016/2017**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

OLEH

SILVA ARDIYANTI  
NIM:33.13.1.119

Program Studi Bimbingan Konseling Islam

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2017**

## ABSTRAK

**Nama** : Silva Ardiyanti  
**NIM** : 33.13.1.119  
**Prodi** : Bimbingan Konseling Islam  
**Pembimbing I** : Dr. Tarmizi, M. Pd  
**Pembimbing II** : Dr. Afrahul Fadhilah Daulai, MA  
**Judul Skripsi** : Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Role Playing* Terhadap Kepedulian Sosial Sesama Teman Sebaya Di SMA Islam Azizi Medan”.

*Kata Kunci: bimbingan kelompok, teknik role playing, kepedulian sosial dan teman sebaya*

---

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Swasta Islam Azizi Medan dimana terdapat siswa yang memiliki kepedulian sosial sesama teman sebaya yang cenderung rendah. Dengan indikator saling tolong menolong, simpati dan empati, bekerjasama, saling menghargai, bersopan santun, dukungan sosial dan bertanggung jawab. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik *role playing* terhadap kepedulian sosial sesama teman sebaya di SMA Islam Azizi Medan.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *quasiexperimental design* dengan desain *One-Group Pretest-Posttest Design*. Populasi penelitian adalah 110 siswa SMA Swasta Islam Azizi Medan. dan sebagai sampelnya adalah 10 siswa SMA Swasta Islam Azizi Medan dari katagori tinggi, sedang dan rendah. Teknik sampel diambil dengan teknik *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik angket yang terdiri dari 60 pernyataan. Dan teknik analisis data yang digunakan yaitu *uji Wilcoxon*.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik *role-playing*. Hal ini, diperoleh dari data pre-test rata-rata 73 dan rata-rata post-test sebesar 95,3 dan terdapat peningkatan internal kepedulian sosial sesama teman sebaya pada siswa senilai 30.55%. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan uji tanda wilcoxon yang menunjukkan bahwa pada taraf signifikan hasil perhitungan post-test 5%  $Jhitung < J(0 < 8)$  dengan nilai  $Z$  yang didapat sebesar -2,803 dengan nilai  $p$  value (asympt. 2 tailed) sebesar 0,005 diman kurang dari batas 0,05. Sehingga keputusan hipotesis adalah  $H_1$  diterima karena terdapat perbedaan antara kelompok pre-test dan post-test. Dimana kepedulian sosial sesama teman sebaya yang mendapatkan bimbingan kelompok teknik *role playing* lebih tinggi dari pada sebelum dilakukan bimbingan kelompok teknik *role playing*.

Diketahui oleh:  
Pembimbing Skripsi

**Dr. Tarmizi, M. Pd**  
**NIP. 19551010 198803 1 00**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Alhamdulillahirobbil'alamin, Puji dan Syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya yang tidak terbatas, sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal penelitian ini. Sholawat beriringkansalam peneliticurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang mana telah mambawa kita dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan pengetahuan, semoga kita semua dapat safaat-Nya kelak di yaumil akhir.

Skripsi ini berjudul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Role Playing* Terhadap Kepedulian Sosial Sesama Teman Sebaya di SMA Swasta Islam Azizi Medan”. Yang diajukan untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat dalam mencapai gelar sarjana pendidikan (S. Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Terwujudnya Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak untuk itu penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Terimakasih kepada seseorang yang istimewa dalam hidup saya yaitu Ibunda tercinta **Muliyana** serta Kakak, Abang dan Adek tercinta (**Chairul, Selvi, Ilham**) yang tidak pernah berhenti memberikan do'a, semangat, dan bantuan yang tak terbatas.
2. Bapak **Prof. Dr. Saidurrahman, M.Agselaku** Rektor Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak **Dr. Amiruddin Siahaan, M. Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
4. Ibu **Dr. H. Ira Suryani, M.Si** selaku Ketua Jurusan BKI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
5. Bapak **Tarmizi, M. Pd** selaku Pembimbing Skripsi I yang telah banyak memberi bimbingan dan nasehat untuk selesainya penulisan skripsi.

6. Ibu **Dr. Afrahul Fadhila Daulai, MA** selaku Pembimbing Skripsi II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam menyusun skripsi.
7. Bapak **Helmi Ghaffar Siregar M. Pd** yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi.
8. Bapak dan Ibu Dosen beserta Pegawai Biro Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
9. Ibu **Rahmi Ilyas. SH** selaku Kepala Sekolah, Bapak **M. Hanif Chaniago, SE** selaku guru BK, dan para siswa-siswi SMA Swasta Islam Azizi Medan yang telah membantu dalam penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Buat sahabat -sahabatku dan teruntuk teman-teman seperjuangan BKI **Willia Wahyuni Panjaitan, Suriyati siregar, Sri Hartati, Ulfa Khairiyah Siregar, Sri Banun, Rezky Hidayati, Rinanti Desmirani, Mariyani, Sri Astuti, Anisha Julianti, Nur Alfizar, Eli Satriyana, Fauzia Siregar, Guspiandra dan Rasyid** yang tak pernah lelah menemani, mengingati dan memberi dukungan, thank for stay whit me and supportnya.
11. Terakhir kepada teman-teman seperjuangan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu thank atas pertemanan dan kebersamaan yang telah kita jalankan selama kita dalam perkuliahan.

Penulis menyadari masih banyak terdapat kurangan-kekurangan berkenaan enulisan skripsi ini, oleh sebab itu penulis mengharapakan kritik dan saran yang membangun dan penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan semoga Allah senantiasa meridhoi kita semua amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.  
Medan, Juli 2017  
Peneliti

SILVA ARDIYANTI

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengertian Kepedulian Sosial Sesama Teman sebaya	
1. Pengertian Kepedulian Sosial .....	9
2. Pengertian Teman Sebaya .....	12
3. Bentuk-bentuk Kepedulian Sosial .....	14
4. Faktor-faktor Yang Menyebabkan Turunnya Kepedulian Sosial .....	19
5. Dampak Positif Memiliki Kepedulian Sosial .....	21
B. BIMBINGAN KELOMPOK	
1. Pengertian Bimbingan Kelompok .....	21
2. Tujuan Bimbingan Kelompok .....	22
3. Komponen Bimbingan Kelompok .....	23
4. Asaz-asaz Bimbingan Kelompok .....	24
5. Tahap-tahap Bimbingan Kelompok.....	25
6. Keuntungan Menggunakan Metode Pendekatan Kelompok .....	26
7. Teknik-teknik Bimbingan Kelompok.....	27
C. TEKNIK ROLE PLAYING	
1. Pengertian Teknik <i>Role Playing</i> .....	28
2. Tujuan Teknik <i>Role Playing</i> .....	29
3. Langkah-Langkah Penggunaan Tekni <i>Role Playing</i> .....	30
4. Kelebihan dan kelemahan Teknik <i>Role Playing</i> .....	32
5. Pengaruh Bimbingan Kelompok Melalui Teknik <i>Role Playing</i> Terhadap Kepedulian Sosial Sesama Teman Sebaya .....	33
D. Kerangka berfikir .....	34
E. Penelitian Yang Relevan.....	36
F. Pengajuan Hipotesis .....	37

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian .....	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	39
C. Populasi dan Sempel .....	39
D. Desain Penelitian .....	40
E. Defenisi Operasional.....	43
F. Instrumen Pengumpulan Data .....	43
G. TeknikPengumpulan Data.....	46
H. Uji Instrumentasi Penelitian .....	47
I. Teknik Analisis Data.....	49

### BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data.....	52
B. Uji Persyaratan analisis.....	55
C. Deskripsi Hasil.....	59
D. Pengujian Hipotesis .....	61
E. Pembahasan Hasil Penelitian .....	61
F. Keterbatasan Peneliti .....	62

### BAB V HASIL PENELITIAN

A. Kesimpulan .....	64
B. Saran .....	65

DAFTAR PUSTAKA .....	66
----------------------	----

## DAFTAR TABEL

Table 3.1 Pelaksanaan Bimbingan Kelompok teknik <i>Role Playing</i> .....	41
Table 3.2 Pemberian Skor Angket Berdasarkan Skala Likert.....	44
Table 3.3 Kisi-kisi Angket Kepedulian Sosial Sesama Teman Sebaya .....	44
Table 3.4 Klasifikasi Reliabilitas .....	48
Table 3.5 Kreteria Tingkat Kepedulian Sosial Sesama Teman Sebaya .....	50
Table 4.1 Jumlah Siswa.....	53
Tabel 4.2 Jumlah Guru .....	54
Table 4.3 Kisi-Kisi Angket Kepedulian Sosial Sesama Teman Sebaya Setelah Divaliditas .....	56
Tabel 4.4 Reliability Statistics.....	58
Table 4.5 Hasil Pre-Test (Sebelum Deberi Layanan Bimbingan Kelompok Teknik <i>Role Playing</i> ) .....	59
Table 4.6 Hasil Pre-Test (Sebelum Deberi Layanan Bimbingan Kelompok Teknik <i>Role Playing</i> ) .....	60

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Angket Uji Coba Validitas
- Lampiran 2 Hasil Uji Coba Angket Dengan Menggunakan Excel
- Lampiran 3 Hasil Validitas Angket
- Lampiran 4 Hasil Uji Reliabilitas Soal Uji Coba
- Lampiran 5 Perhitungan Harga Rata-Rata (M), Standar Deviasi (SD) Data Pre-Test Kepedulian Sosial Sesama Teman Sebaya
- Lampiran 6 Angket Validi Kepedulian Sosial Sesama Teman Sebaya
- Lampiran 7 Pre-Test
- Lampiran 8 Post-Test
- Lampiran 9 Perhitungan Harga Rata-Rata (M), Standar Deviasi (SD) Data Pre-Test Kepedulian Sosial Sesama Teman Sebaya
- Lampiran 10 Perhitungan Harga Rata-tata (M), Standar Deviasi (SD) Data Pre-Test Kepedulian Sosial Sesama Teman Sebaya
- Lampiran 11 Tabulasi Data Penelitian
- Lampiran 12 Perhitungan Kepedulian Sosial Siswa Sebelum Diberi Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Role Playng* Pada Siswa SMA Swasta Islam Azizi Medan
- Lampiran 14 Uji Hipotesis
- Lampiran 15 Perhitungan Peningkatan Kepedulian Sosial Sesama Teman Sebaya
- Lampiran 16 Perhitungan Peningkatan Kepedulian Sosial Sesama Teman Sebaya
- Lampiran 17 Nilai Kritis J Pada Uji Wilcoxon
- Lampiran 18  $R_{Tabel}$
- Lampiran Rancangan Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok
- Lampiran Dokumentasi



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini kita dapat melihat banyak fenomena individualistic yang terjadi di lingkungan sekolah. Hal ini, terjadi karena semakin berkembangnya teknologi yang membuat individu menjaga jarak dengan individu lainnya. Padahal, jika kita menggunakan teknologi yang berkembang di era globalisasi ini dengan baik maka komunikasi dan interaksi yang terjadi di antara individu akan berjalan dan berkembang dengan baik pula.

Manusia pada dasarnya merupakan makhluk sosial dimana mereka tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Artinya secara alamiah, manusia memiliki dorongan untuk selalu hidup bersama orang lain dan mengadakan interaksi dengan manusia lain untuk memenuhi berbagai kebutuhannya. Dalam mencapai interaksi sosial tersebut tidak hanya secara verbal saja tetapi juga terwujud dalam suatu tindakan. Siswa sebagai individu yang dinamis dan berada dalam proses perkembangan memiliki kebutuhan dan dinamika dalam interaksi dengan lingkungannya. Dalam kehidupannya, siswa membutuhkan bantuan dari sesama teman sebaya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya.

Setiap individu pada dasarnya memiliki karakter masing-masing. Salah satu karakter anak yang harus dibentuk dan dikembangkan dalam dunia pendidikan adalah sikap kepedulian sosial terhadap sesama teman sebaya. Kenapa? Dalam membentuk sikap kepedulian sosial sesama teman sebaya di lingkungan sekolah, menjadi suatu hal yang bisa dibilang sulit untuk

diterapkandan harus ditanam sejak dini. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan globalisasi, dimana semakin pesatnya kemajuan teknologi yang berdampak pada lunturnya sikap peduli individu terhadap orang lain. Individu mulai asik dengan dirinya sendiri dan tidak memperhatikan orang lain. Hal ini, sering kita dengar di lingkungan sekolah dimana siswa mengatakan “memang aku pikiri itu masalahmu bukan masalah ku”.

Berdasarkan dari pengamatan yang dilakukan peneliti pada tanggal 07 Desember 2016 terdapat berbagai masalah yang timbul akibat semakin kurangnya sikap kepedulian sosial sesama teman sebaya di lingkungan Sekolah Menengah Atas (SMA) Swasta Islam Azizi Medan. Masalah yang timbul antara lain:

1. Adanya sikap acuh tak acuh terhadap teman dan orang lain,
2. Sikap individualis,
3. Tidak mau menerima saran dari orang lain, dan
4. Adanya batas-batas pergaulan antara yang kaya dengan yang miskin, yang pintar dengan yang bodoh, dan yang cantik dengan yang jelek.

Berdasarkan dari hasil pengamatandiatas,tidak semua siswa SMA Islam Azizi Medan memiliki sikap kepedulian sosial yang rendah terhadap sesama teman sebayanya. Maksudnya dari semua siswa yang ada di SMA Islam Azizi Medan sebagian dari mereka ada yang memiliki kepedulian sosial yang tinggi dan ada pula yang ragu menggunakan hati nuraninya untuk peduli dengan orang lain.

Kepedulianberarti perihal sangat peduli, sikap mengindahkan, sikap memperhatikan, dan sikap tidak menghiraukan.Artinya kepedulian sosial merupakan sikap memperhatikan sesuatu yang terjadi di lingkungan sekitar individu. Dengan demikian kepedulian sosial sesama teman sebaya merupakan

suatu sikap dimana individu tergerak untuk memberikan bantuan dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi teman sebayanya dengan sukarela tanpa mengharapkan imbalan.

Kepedulian sosial sesama teman sebaya bisa dilakukan dengan cara saling tolong-menolong, berempati, berbagi, bekerjasama, menghormati, sopan santun, tanggungjawab sosial, dan dukungan sosial. Kurangnya sikap kepedulian sosial sesama teman sebaya jika dibiarkan akan menghambat perkembangan sosial dan interaksi sosial siswa dalam bergaul di lingkungan sekolah, sehingga siswa pada akhirnya menjadi lebih cenderung memikirkan dirinya sendiri.

Salah satu cara untuk membentuk dan mengembangkan kepedulian sosial siswa dapat dilakukan melalui layanan bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan dan konseling yaitu serangkaian kegiatan berupa bantuan yang dilakukan oleh seseorang yang ahli (konselor) kepada konseli dengan cara tatap muka, baik secara individu ataupun beberapa orang dengan memberikan pengetahuan tambahan untuk mengatasi permasalahan yang dialami konseli dengan cara terus menerus dan sistematis.<sup>1</sup>

Dari pengertian diatas, dapat dilihat bahwa tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu siswa agar memperoleh pemahaman dan wawasan baru untuk memecahkan masalahnya sesuai dengan kemampuannya dan tuntutan positif lingkungannya. Bantuan yang akan diberikan pada siswa agar lebih efektif harus memperhatikan jenis layanan bimbingan yang tepat dengan masalah yang dialami siswa. Sebab, dengan bantuan yang tepat siswa dapat memperoleh perubahan-perubahan sikap atau perilaku yang diharapkan. Untuk membentuk

---

<sup>1</sup> Bambang Ismaya, (2015), *Bimbingan & Konseling; Studi, Karir, dan Keluarga*, Bandung: PT Refika Aditama, hal. 7.

rasa kepedulian terhadap sesama teman sebaya, maka diperlukan adanya pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terhadap siswa di sekolah. Menurut Sukardi bahwa:

“Layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang memungkinkan jumlah siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama guru BK atau konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk mempertimbangkan dalam mengambil keputusan”<sup>2</sup>

Selain itu, telah dijelaskan oleh Gazda dalam buku Prayitno dan Erman Amti bahwa: bimbingan kelompok disekolah merupakan proses pemberian informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu siswa menyusun rencana dan keputusan yang tepat.<sup>3</sup> Maksudnya dalam bimbingan kelompok kita dapat memberi atau menyampaikan informasi yang berkaitan dengan masalah pendidikan, keluarga, karir atau pekerjaan, dan sosial pada siswa.

Dalam rangka memberi bantuan untuk mengembangkan kepedulian sosial teman sebaya dapat dilakukan melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*. Menurut Tohirin, “*role playing* adalah metode dengan bermain peran, dimana individu akan memerankan suatu peran tertentu dari situasi masalah sosial”.<sup>4</sup> Disini siswa akan melibatkan emosi, psikomotorik maupun kognisi mereka dalam memerankan suatu tokoh. Karena informasi berkaitan dengan kepedulian sosial sesama teman sebaya bisa disampaikan melalui bimbingan kelompok sehingga nantinya diharapkan dapat membentuk dan meningkatkan sikap kepedulian sosial siswa SMA Swasta Islam Azizi Medan.

---

<sup>2</sup> Dewa Ketut Sukardi, (2008), *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT. Reneka Cipta, hal. 64.

<sup>3</sup> Prayitno dan Erman Amti, (2009), *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Padang: Ghalia Indonesia, hal. 309.

<sup>4</sup> Tohirin, (2007), *Bimbingan Konseling Di Sekolah dan Madrasa (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, hal. 227.

Selain itu, bimbingan kelompok dipilih oleh peneliti hal ini dikarenakan di SMA Swasta Islam Azizi Medan belum melaksanakan layanan bimbingan kelompok secara optimal. Dari fenomena yang di jelaskan, maka peneliti merasa tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam suatu penelitian dengan judul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Role Playing Terhadap Kepedulian Sosial Sesama Teman Sebaya di SMA Swasta Islam Azizi Medan Tahun Ajaran 2016/2017”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang terdapat dari fenomena diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rasa kepedulian sosial siswayang rendah terhadap sesama.
2. Sikap acuh tak acuh (apatis)terhadap lingkungan sekitarnya.
3. Rasa egois yang tinggi terhadap sesama teman.
4. Layanan bimbingan kelompok di sekolah belum berjalan secara optimal.
5. Perlunya membentuk dan mengembangkan sikap kepedulian sosial sesama teman sebaya melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* bagi siswa SMA Swasta Islam Azizi Medan.

### **C. Batasan Masalah**

Untuk memudahkan penelitian dan penulisan agar lebih terarah. Berdasarkan identifikasi masalah yang terpapar diatas, maka untuk penelitian ini masalah yang akan diteliti adalah:

1. Variabel X yaitu, Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Role Playing*.  
Bimbingan kelompok teknik *Role Playing*dalam penelitiandigunakan

untuk mempermainkan pikiran dan perasaan siswa-siswa yang menjadi sasaran penelitian dengan melakukan drama atau bermain peran.

2. Variable Y yaitu, Kepedulian Sosial Sesama Teman Sebaya Di SMA Swasta Islam Azizi Medan. Kepedulian sosial sesama teman sebaya yang dimaksud disini yaitu adanya rasa kasih sayang, atau perhatian antara satu siswa dengan siswa lainnya sehingga siswa lebih peka terhadap lingkungan sekitar mereka.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dalam membentuk sikap kepedulian sosial sesama teman sebaya di dalam lingkungan sekolah, menjadi suatu hal yang bisa dibilang sulit untuk diterapkan. Dimana setiap siswa memiliki kepribadian dan kematangan sosial yang berbeda-beda dalam menghadapi permasalahan sosial yang ada dilingkungannya.

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kepedulian sosial sesama teman sebaya di SMA Swasta Islam Azizi Medan?
2. Bagaimanakah pelaksanaan bimbingan kelompok teknik *role playing* terhadap kepedulian sosial sesama teman sebaya di SMA Swasta Islam Azizi Medan?
3. Apakah ada pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik *role playing* terhadap kepedulian sosial sesama teman sebaya di SMA Swasta Islam Azizi Medan?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui kepedulian sosial sesama teman sebaya di SMA Swasta Islam Azizi Medan?
2. Mengetahui pelaksanaan bimbingan kelompok teknik *role playing* terhadap kepedulian sosial sesama teman sebaya di SMA Swasta Islam Azizi.
3. Mengetahui sejauhmana pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik *role playing* terhadap kepedulian sosial sesama teman sebaya di SMA Swasts Islam Azizi Medan.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh peneliti dalam melakukan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.
  - b) Memperluas pemahaman tentang permasalahan layanan bimbingan kelompok di sekolah.
  - c) Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya dan bermanfaat bagi mahasiswa dalam menambah ilmu pengetahuan dan pengembangan study tentang bimbingan kelompok teknik *role playing* dan kepedulian sosial sesama teman.
2. Manfaat Praktis

- a) Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi kepala Sekolah SMA Swasta Islam Azizi Medandalam membentuk rasa kepedulian pada siswa.
- b) Bagi guru, khususnya guru bimbingan dan konseling penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan layanan bimbingan kelompok bagi siswa.
- c) Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat membentuk dan meningkatkan kepedulian sosial sesama teman sebaya di lingkungan kelas maupun sekolah.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORETIS**

#### **A. Pengertian Kepedulian Sosial Terhadap Sesama Teman Sebaya**

##### **1. Pengertian kepedulian Sosial**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kepedulian diambil dari kata “peduli” yang berarti mengindahkan, memperhatikan, dan menghiraukan.<sup>5</sup> Yang dimaksud dengan peduli disini ialah sikap seseorang dalam memperhatikan, mengindahkan serta menghiraukan keadaan orang lain ataupun lingkungan disekitarnya.

Milfayetti, dkk berpendapat bahwa peduli (*caring*) adalah seseorang yang peduli akan selalu penuh perhatian terhadap keberadaan orang lain.<sup>6</sup>

Prilaku peduli menurut Milfayetti, dkk antara lain: (1) Menunjukkan kebaikan hati kepada sesama; (2) Empati dan merasa terharu terhadap penderitaan orang lain; (3) Memaafkan, tidak pemaarah dan tidak pedendam; (4) Murah hati dan bersedia memberi pertolongan; (5) Sabar terhadap keterbatasan orang lain; dan (6) Peduli terhadap keberlanjutan kehidupan umat manusia.<sup>7</sup>

kepedulian sosial adalah sikap mengindahkan sesuatu yang terjadi dalam masyarakat.<sup>8</sup> Kepedulian sosial yang dimaksud bukanlah untuk mencampuri urusan orang lain, tetapi lebih pada membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi orang lain dengan tujuan kebaikan dan perdamaian

---

<sup>5</sup> Dendy Sugono, dkk, (2008), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, hal. 1156

<sup>6</sup> Sri Melfayetti, (2012), *6 Pilar Karakter*, Medan: Pascasarjana Unimed, hal. 13.

<sup>7</sup> *Ibid.*, hal. 14.

<sup>8</sup> Dendy Sugono, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBK)*, hal. 1156.

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional dalam Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, menjelaskan bahwa kepedulian sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.<sup>9</sup>

Berbicara tentang kepedulian sosial maka tidak terlepas dari kesadaran sosial. Kesadaran sosial adalah kemampuan seseorang atau sekelompok orang untuk memahami arti dari situasi sosial. Hal tersebut sangat tergantung dari bagaimana empati seseorang terhadap orang lain atau sekelompok orang.

Hal ini juga dijelaskan dalam hadis H.R. Muslim yang berbunyi sebagai berikut ini:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ر.ع. قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ نَفَسَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَمَنْ يَسِّرْ عَلَى مُعْسِرٍ يَسِّرْ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ. {أخرجه مسلم}

Artinya:

*“Abu Hurairah berkata, Rasulullah SAW bersabda, “Barang siapa melepaskan dari seseorang muslim satu kesusahan dari kesusahan-kesusahan di dunia, niscaya Allah melepaskan dia dari kesusahan-kesusahan hari kiamat. Dan barang siapa memberi kelonggaran kepada seseorang yang susah niscaya Allah akan memberi kelonggaran di dunia dan akhirat; dan barang siapa menutupi aib seseorang muslim, niscaya Allah akan menutup aib dia di dunia dan akhirat. Dan Allah selamanya menolong hamba-Nya selama hamba-Nya menolong saudaranya.” (H.R. Muslim)<sup>10</sup>*

<sup>9</sup> Darmiyati Zucdi, (2011), *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktek*, Yogyakarta: UNY Press, hal. 169.

<sup>10</sup> Rachmat Syafe'i, (2000), *Al- Hadist (Aqidah, Akhlaq, Sosial dan Hukum)*, Bandung: Pustaka Setia, hal. 251-252.

Dan sikap kepedulian sosial ini juga diperlihatkan oleh penduduk Anshar di Madina terhadap kaum Muhajirin yang berasal dari Mekkah, sebagai mana Firman Allah dalam Q.S. Al-Hasyr ayat 9 yang berbunyi:

أَتُوا مِمَّا حَاجَةً صُدُّوهُمْ فِي تَحْدُونِ وَلَا إِلَيْهِمْ هَاجَرٌ مَنْ تَحِبُّونَ قَبْلَهُمْ مِنَ الْإِيْمَانِ الدَّارِ تَبَوَّءُ وَّوَالَّذِينَ  
 ۞ الْمَفْلُحُونَ هُمْ فَأُولَئِكَ نَفْسِهِ شَحَّ يُوْقَوْنَ مِنْ خِصَاصَةٍ بِهِمْ كَانَ وَلَوْ أَنْفُسِهِمْ عَلَى وَيُؤْتِرُونَ

Artinya:

*“Dan orang-orang yang telah menempati kota Madinah dan telah beriman (Anshor) sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin), mereka (Anshor) 'mencintai' orang yang berhijrah kepada mereka (Muhajirin). Dan mereka (Anshor) tiada menaruh keinginan dalam hati mereka terhadap apa-apa yang diberikan kepada mereka (Muhajirin); dan mereka mengutamakan (orang-orang muhajirin), atas diri mereka sendiri, Sekalipun mereka dalam kesusahan. Dan siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, mereka Itulah orang-orang yang beruntung”.*<sup>11</sup>

Dan Allah juga berfirman dalam Q.S. Al- Maidah ayat 2 yang berbunyi sebagai berikut.

اللَّهُوَاتَّقُوا وَالْعُدْوَانَ الْإِثْمِ عَلَى تَعَاوُنُوا وَلَا وَالْتَقُوا بِالْبِرِّ عَلَى وَتَعَاوُنُوا... ۞

Artinya:

*“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan”.*<sup>12</sup>

Dari kedua ayat tersebut menjelaskan bahwa kita sebagai sesama manusia haruslah mengutamakan kepentingan orang lain, saling tolong menolong dalam kebaikan dan Allah melarang kita untuk saling tolong-menolong dalam kejahatan terhadap orang lain. Jadi hendaklah kita mendahulukan kepentingan orang lain

<sup>11</sup> Departemen Agama Republik, (2007), *Al- Qur'an dan Terjemahannya*, Jawa Barat: CV Penerbit Diponegoro, hal. 546.

<sup>12</sup>*Ibid.*, hal. 106.

yang sangat membutuhkan bantuan kita dan tidak mementingkan kepentingan kita sendiri atau bersikap egois dan janganlah saling tolong-menolong dalam kejahatan misalnya membuat kerusakan dan permusuhan.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kepedulian sosial merupakan suatu sikap atau tindakan mengutamakan kepentingan orang lain dengan cara berempati dan saling tolong-menolong secara sukarela terhadap orang yang membutuhkan bantuan tanpa mengharapkan imbalan agar masalah yang dihadapi orang yang mengalami kesulitan tersebut dapat diselesaikan.

## **2. Pengertian Teman Sebaya**

Perilaku anak dapat dipengaruhi oleh pola asuh orang tua dan teman sebaya. Teman sebaya sangat berpengaruh pada perkembangan siswa baik itu yang positif atau negatif. Adapun pengaruh perkembangan positif teman sebaya yaitu perkembangan konsep diri dan pembentukan harga diri, sedangkan pengaruh negative seperti egois, membolos, apatis, merokok, narkoba dan lainnya.

Menurut Sumarjono teman sebaya merupakan anak atau remaja yang kurang lebih berada pada taraf usia yang sama atau berada pada taraf perkembangan yang sama pula. Manfaat teman sebaya bagi remaja yaitu:

- 1) sumber dukungan sosial;
- 2) bertindak sebagai sumber pembandingan, dan
- 3) sumber eksperimentasi dan timbal-balik.<sup>13</sup>

Remaja mempunyai kebutuhan yang kuat untuk disukai dan diterima oleh teman dan kelompok sebaya yang lebih luas, yang bisa menimbulkan perasaan senang diterima atau stres berat dan kecewa berat jika dilarang masuk/dan dikucili oleh teman sebayanya.

---

<sup>13</sup> Sumarjono Padmomartono, (2014), *Konseling Remaja*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, hal. 66.

Dalam teori Jean Piaget dan teori Harry Stack Sullivan dalam Erhamwilda menekankan bahwa melalui interaksi sosial anak dan remaja belajar timbal balik yang simetris. Anak-anak dan remaja mengeksplorasikan prinsip-prinsip kejujuran dan keadilan melalui ketidaksetujuan dengan sebaya. Mereka juga belajar menjadi pengamat yang teliti dari minat-minat sebayanya dan persepektifnya dalam keterpaduannya terhadap berbagai aktivitas sebaya.<sup>14</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa teman sebaya merupakan anak-anak atau remaja yang berada pada taraf usia atau perkembangan yang sama dan terlibat dalam hubungan keakraban yang relative besar dalam kelompoknya.

Sedangkan kesimpulan dari kedua pengertian diatas dapat di simpulkan bahwa kepedulian sosial sesama teman sebaya yaitu rasa peduli seseorang terhadap temannya yang memiliki taraf usia yang sama, dimana rasa peduli ini tercipta karena adanya rasa kasih sayang, empati dan dukungan sosial yang kuat untuk saling tolong-menolong antara satu dengan yang tanpa meminta balasan ataupun imbalan dalam bentuk apapun.

### **3. Bentuk- Bentuk Kepedulian Sosial**

Bentuk-bentuk kepedulian sosial dapat dibedakan berdasarkan lingkungan. Lingkungan yang dimaksud merupakan lingkungan dimana seseorang hidup dan berinteraksi dengan orang lain yang biasa disebut lingkungan sosial. Menurut

---

<sup>14</sup> Erhamwilda, (2015), *Konseling Sebaya; Arternatif Kreatif Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah*, Yogyakarta: Media Akademi, hal. 42.

Buchari Alma, dkk (2010: 205-208) membagi bentuk-bentuk kepedulian berdasarkan lingkungannya, yaitu:<sup>15</sup>

a. Di lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan sosial terkecil yang dialami oleh seorang manusia. Lingkungan inilah yang pertama kali mengajarkan manusia bagaimana berinteraksi. Ahmadi dan Nur menjelaskan bahwa interaksi tersebut dapat diwujudkan dengan air muka, gerak-gerik dan suara. Dengan belajar memahami gerak-gerik dan air muka seseorang maka anak tersebut telah belajar memahami keadaan orang lain.

Hal yang paling penting diketahui bahwa lingkungan rumah itulah yang akan membawa perkembangan perasaan sosial yang pertama. Misalnya perasaan simpati anak kepada orang dewasa (orang tua) akan muncul ketika anak merasakan simpati karena telah diurus dan dirawat dengan sebaik-baiknya. Dari perasaan simpati itu, tumbuhlah rasa cinta dan kasih sayang anak kepada orang tua dan anggota keluarga yang lain, sehingga akan timbul sikap saling peduli.<sup>16</sup>

b. Di lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat pedesaan yang masih memiliki tradisi yang kuat masih tertanam sikap kepedulian sosial yang sangat erat. Ketika ada suatu kegiatan yang dilakukan oleh satu keluarga, maka keluarga lain dengan tanpa

---

<sup>15</sup> Buchari Alma, dkk, (2010), *Pembelajaran Studi Sosial*, Bandung: CV. Alfabeta, hal. 205-208.

<sup>16</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati. (2001). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, hal 278.

imbangan akan segera membantu dengan berbagai cara. Situasi yang berbeda dapat dirasakan pada lingkungan masyarakat perkotaan. Jarang sekali kita lihat pemandangan yang menggambarkan kepedulian sosial antar warga. Sikap individualisme lebih ditonjolkan dibandingkan dengan sikap sosialnya.

Menurut Alma da beberapa hal yang menggambarkan lunturnya kepedulian sosial diantaranya: (1) Menjadi penonton saat terjadi bencana, bukannya membantu. (2) Sikap acuh tak acuh pada tetangga, dan (3) Tidak ikut serta dalam kegiatan di masyarakat.<sup>17</sup>

c. Di lingkungan sekolah

Sekolah tidak hanya sebagai tempat untuk belajar meningkatkan kemampuan intelektual, akan tetapi juga membantu anak untuk dapat mengembangkan emosi, berbudaya, bermoral, bermasyarakat, dan kemampuan fisiknya saja. Tetapi sekolah juga berfungsi sebagai lembaga sosial yaitu membentuk manusia sosial yang dapat bergaul dengan sesama manusia secara serasi walaupun terdapat unsur perbedaan tingkat sosial ekonominya, perbedaan agama, ras, peradaban, bahasa dan lain sebagainya.<sup>18</sup>

Menurut pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa, sekolah bukan hanya tempat untuk belajar meningkatkan kemampuan intelektual, akan tetapi juga mengembangkan dan memperluas pengalaman sosial anak agar dapat bergaul dengan masyarakat secara luas. Selain itu tenaga pendidik memiliki tugas untuk memperbaiki sikap siswa yang cenderung kurang dalam pergaulannya dan mengarahkannya pada pergaulan sosial.

---

<sup>17</sup>Buchari Alma, dkk, (2010), *Pembelajaran Studi Sosial*, hal. 206.

<sup>18</sup> Ibid., hal 265.

Di sekolah, anak dapat berinteraksi dan bergaul dengan orang lain dapat ditunjukkan dengan bersikap peduli terhadap sesama. Di dalam lingkup persekolahan, sikap kepedulian siswa dapat ditunjukkan melalui peduli terhadap siswa lain, guru, dan lingkungan yang berada di sekitar sekolah. Rasa peduli sosial di lingkungan sekolah dapat ditunjukkan dengan perilaku saling membantu, saling menyapa, dan saling menghormati antar warga sekolah. Perilaku ini tidak sebatas pada siswa dengan siswa, atau guru dengan guru, melainkan harus ditunjukkan oleh semua warga sekolah yang termasuk di dalamnya.

Ditinjau dari sisi objeknya, kepedulian dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu: <sup>19</sup>

- 1) Peduli Kepada Kepentingan Diri Sendiri

Peduli kepada kepentingan diri sendiri tidak salah asalkan peduli tersebut mencakup kepedulian agar dirinya menjadi lebih baik. Orang-orang demikian ini akan memperhatikan norma-norma dan etika dalam agama yang didalamnya mencakup kepedulian dan berbuat baik kepada orang lain. Peduli kepada kepentingan diri sendiri dapat ditunjukkan dengan memilih dan menentukan perbuatan yang tidak menyakiti, mencelakai, mengotori, menodai, dan merusak diri sendiri (jasmani dan rohani).

- 2) Peduli Kepada Kepentingan Bersama

Peduli terhadap kepentingan bersama berarti kerelaan berkorban untuk kepentingan bersama. Peduli kepentingan bersama ini termasuk di dalamnya

---

<sup>19</sup> Dedi Mahardi, *The Power Of Care*, hal. 11.



peduli terhadap negara, bangsa dan agama, serta apa-apa yang dirasakan bersama manfaatnya. Seperti bekerjasama, toleransi dengan saling menghargai dan memberi dukungan sosial.

### 3) Peduli Kepada Kepentingan Orang Lain

Peduli kepada kepentingan orang lain hanya dilakukan pada orang-orang terpilih yang rela berkorban untuk kepentingan orang lain. Dalam hal ini, ada orang yang rela menunda dulu kepentingannya sendiri demi memenuhi dan membantu kepentingan orang lain. Semua ini hanya dilakukan oleh orang-orang yang tingkat keikhlasannya untuk berbuat sesuatu sudah sangat tinggi.

Dari sisi kerelaan berbuat sesuatu yang dibutuhkan orang lain, peduli dapat dibagi menjadi beberapa tingkatan, yaitu tingkat simpati, tingkat empati, dan tingkat rela berkorban.<sup>20</sup>

- 1) Tingkat simpati baru sebatas melihat dan mengucapkan kata kasihan tetapi tidak berbuat apapun.
- 2) Sedangkan tingkat empati adalah keadaan mental yang membuat seseorang merasakan atau mengidentifikasi dirinya dalam perasaan dan pikiran yang sama dengan orang lain yang sedang butuh pertolongan.
- 3) Sedangkan rela berkorban adalah keikhlasan hati atau merendahkan hati dalam mengorbankan kepentingan atau milik pribadi untuk berbuat sesuatu dan sekaligus menahan nafsu keinginan untuk menguasai semua yang ada sehingga orang lain juga dapat menikmati atau memenuhi kebutuhannya.

Kepedulian kepada diri sendiri bukan hanya peduli dengan kebutuhan atau keinginan hati dari diri sendiri saja, tetapi peduli untuk menjadikan diri sebagai

---

<sup>20</sup> Ibid, hal 13

pribadi yang baik, pribadi yang suka menolong orang lain, yang jujur, yang bertanggung jawab, yang beretika, dan sopan. Biasanya terlalu peduli dengan kepentingan dan kebutuhan diri sendiri atau kelompok sendiri sering mengakibatkan tidak peduli dengan kepentingan orang lain atau bahkan bisa saja mengambil hak orang lain. Sedangkan kepedulian kepada orang lain merupakan suatu sikap rela berkorban. Menurut mahardi ada beberapa contoh-contoh sikap kepedulian kepada orang lain yang tidak memerlukan pengorbanan pribadi, yaitu: memberi penjelasan kepada orang yang bertanya dengan sebaik-baiknya, memberi senyum, dan menunjukkan sikap empati kepada orang lain yang sedang terkena musibah.<sup>21</sup>

Dari pernyataan diatas ada beberapa indikator yang bisa digunakan untuk mendiskripsikan karakter kepedulian sosial, yaitu:

1. Simpati dan empati;
2. Saling tolong menolong;
3. Bekerjasama;
4. Saling menghargai
5. Bertutur kata yang baik atau bersopan santun
6. Dukungan sosial dan
7. Bertanggung jawab.

#### **4. Faktor-faktor Yang Menyebabkan Turunnya Kepedulian Sosial**

Menurut Buchari Alma, dkk adapun beberapa faktor yang menyebabkan turunnya kepedulian sosial adalah karena kemajuan teknologi, seperti :<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Ibid., hal 15-20

<sup>22</sup> Buchari Alma, dkk, (2010), *Pembelajaran Studi Sosial*, Bandung: CV. Alfabeta, hal. 209.

a. Internet

Dunia maya yang transparan dalam mencari suatu informasi malah menjadi sarana yang menyebabkan lunturnya kepedulian sosial. Manusia menjadi lupa waktu karena terlalu asik menjelajahi dunia maya. Tanpa mereka sadari, mereka telah lupa dan tidak menghiraukan lingkungan masyarakat sekitar sehingga rasa peduli terhadap lingkungan sekitar kalah oleh sikap individualism yang mereka bentuk dari kegiatan tersebut.

b. Sarana Hiburan

Seiring dengan kemajuan teknologi maka dunia hiburan akan turut berkembang. Karakter anak-anak yang suka bermain akan menjadikan anak sebagai korban dalam perkembangan sarana hiburan. Anak yang terlalu lama bermain *game* akan mempengaruhi kepeduliannya terhadap sesama teman.

c. Tayangan Televisi

Televisi merupakan salah satu sarana untuk mencari hiburan dan memperoleh informasi yang *up to date* didalam kalangan masyarakat. Namun pada kenyataannya televise memiliki dampak positif dan negative untuk anak-anak. Salah satu dampak positifnya anak mendapat informasi yang baru, namun dampak negatifnya yaitu banyak tayangan di televise yang tidak mendidik karakter anak. Diantaranya adalah acara gosip dan sinetron. Secara tidak langsung penonton diajari berbohong, memfitnah orang lain, menghardik orang tua, dan meminta imbalan saat menolong orang lain.

d. Masuknya Budaya Barat

Pengaruh budaya barat yang bersifat immaterial dan cenderung berseberangan dengan budaya timur akan mengakibatkan norma-norma dan tata nilai kepedulian semakin berkurang. Masyarakat yang kehilangan rasa kepedulian akan menjadi tidak peka terhadap lingkungan sosialnya, dan akhirnya dapat menghasilkan sistem sosial yang apatis.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang tertera diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat kepedulian sosial seseorang dapat berkurang akibat dari faktor anak itu sendiri dan faktor dari luar diri anak. Faktor yang berasal dari dalam diri anak yaitu anak bersikap individualistik, apatis dan egois terhadap sesama temannya, sedangkan faktor yang berasal dari luar diri anak berupa kemajuan teknologi seperti internet, televisi, dan masuknya pengaruh dari budaya barat. Selain itu sosialisasi yang kurang pada anak terhadap lingkungan sosialnya juga berdampak pada sikap kepedulian anak. Adapun beberapa cara untuk meningkatkan kepedulian sosial pada siswa yaitu dengan cara guru bekerjasama kepada kedua orang tua siswa untuk menanamkan sikap peduli, empati dan berbagi pada anak.

## **5. Dampak Positif Memiliki Kepedulian Sosial**

Adapun dampak positif apabila seseorang atau sekelompok orang memiliki sikap kepedulian sosial kepada temannya atau orang lain, yaitu: (1) terwujudnya sikap hidup gotong royong; (2) terjalinnya hubungan batin yang akrab; (3) menumbuhkan kerukunan dan kebersamaan; (4) menghilangkan jurang pemisa

antara si miskin dan si kaya; (5) terwujudnya persatuan dan kesatuan; dan (6) menghilangkan rasa dengki dan dendam.<sup>23</sup>

## **B. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok**

### **1. Pengertian Bimbingan Kelompok**

Menurut Sukardi bahwa layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang memungkinkan jumlah siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama guru BK atau konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk mempertimbangkan dalam mengambil keputusan.<sup>24</sup>

Sedangkan menurut Akhyar Hasibuan dalam Abu Bakar M. Luddin, menyatakan kelompok adalah kumpulan-kumpulan individu dimana mereka saling berinteraksi dan berkomunikasi dalam memecahkan suatu permasalahan.<sup>25</sup>

Selanjutnya Gazda dalam Prayitno dan Erman Amti bahwa: bimbingan kelompok disekolah merupakan proses pemberian informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu siswa menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Gazda juga menyebutkan bahwa “bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional dan sosial.”<sup>26</sup>

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh pemimpin kelompok

---

<sup>23</sup>Triyatmini, (2011), *Kepedulian Sosial*, Online, (<http://pembelpai.blogspot.com/2011/01/bab-iii-kepedulian-sosial/>), Diakses pada 12 Febuari 2017.

<sup>24</sup> Dewa Ketut Sukardi, (2008), *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT. Reneka Cipta, hal. 64.

<sup>25</sup> Abu Bakar M. Luddin, (2016), *Psikologi dan Konseling Keluarga*, Binjai: Difa Grafika, hal. 94.

<sup>26</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, hal. 310.

dengan mendiskusikan suatu masalah yang menghambat perkembangan siswa melalui pemberian informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial, dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna terselesainya masalah yang sedang di hadapi siswa serta tercapainya tujuan yang diinginkan.

## **2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok**

Kesuksesan bimbingan kelompok sangat dipengaruhi oleh sejauh mana keberhasilan tujuan yang akan dicapai dalam layanan bimbingan kelompok yang diselenggarakan. Adapun tujuan bimbingan kelompok yang dikemukakan oleh beberapa para ahli sebagai berikut ini :

Menurut Winkel dan Hastuti tujuan bimbingan kelompok adalah menunjang perkembangan pribadi dan perkembangan sosial masing-masing anggota kelompok serta meningkatkan mutu kerja sama dalam kelompok guna mencapai aneka tujuan yang bermakna bagi para partisipan.<sup>27</sup>

Sedangkan menurut Thohirin tujuan bimbingan kelompok dibagi menjadi dua, yaitu :

“Pertamasecara umum, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mengembangkan kemampuan sosialisasi, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan (siswa). Kedua secara lebih khusus, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong perkembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non- verbal para siswa”.<sup>28</sup>

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, tujuan layanan bimbingan kelompok adalah untuk membantu memecahkan masalah-masalah umum yang sedang dihadapi siswa secara mandiri, melatih siswa dalam mengembangkan

---

<sup>27</sup> W.S. Winkel dan Sri Hastuti, (2012), *Bimbingan dan Konseling di Intitusi Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi, hal. 547.

<sup>28</sup> Thohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, hal. 165-167.

kemampuan bersosialisasi serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi verbal dan non-verbal, sehingga siswa mampu berinteraksi dengan baik, mengemukakan pendapatnya sendiri dan tidak sekedar mengikuti pendapat orang lain.

### **3. Komponen Layanan Bimbingan Kelompok**

Prayitno menjelaskan bahwa dalam layanan bimbingan kelompok berperan dua pihak, yaitu pemimpin kelompok dan peserta atau anggota kelompok.

#### 1) Pemimpin kelompok

Pemimpin kelompok (PK) adalah konselor terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik konseling profesional. Sebagaimana untuk jenis layanan konseling lainnya, konselor memiliki keterampilan khusus menyelenggarakan bimbingan kelompok. Dalam bimbingan kelompok tugas PK adalah memimpin kelompok yang bernuansa layanan konseling melalui “bahasa” konseling untuk mencapai tujuan-tujuan konseling.

#### 2) Anggota kelompok

Tidak semua kumpulan orang atau individu dapat dijadikan anggota bimbingan kelompok. Untuk terselenggaranya bimbingan kelompok seorang konselor perlu membentuk kumpulan individu menjadi sebuah kelompok yang memiliki persyaratan sebagaimana tersebut diatas. Besarnya kelompok (jumlah anggota kelompok) dan homogenitas/heterogenitas anggota kelompok dapat mempengaruhi kinerja kelompok. Sebaiknya jumlah anggota

kelompok tidak terlalu besar dan juga tidak terlalu kecil. Kekurang efektifan kelompok akan mulai terasa jika anggota kelompok melebihi 10 orang.<sup>29</sup>

#### **4. Asas-asas Bimbingan Kelompok**

Menurut Munro, Manthei dan Small dalam buku Prayitno menyatakan bahwa ada tiga etika dalam melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok (BKp).

Tiga etika dasar konseling tersebut antara lain :

a. Asas kerahasiaan

Segala sesuatu yang dibahas dan muncul dalam kegiatan kelompok hendaknya menjadi rahasia kelompok yang hanya boleh diketahui oleh anggota kelompok dan tidak disebarluaskan ke luar kelompok. Seluruh anggota kelompok hendaknya menyadari benar hal ini dan bertekad untuk melaksanakannya.

b. Kesukarelaan

Kesukarelaan anggota kelompok dimulai sejak awal rencana pembentukan kelompok oleh konselor (PK). Dengan kesukarelaan itu anggota kelompok akan dapat mewujudkan peran aktif dari mereka masing-masing untuk mencapai tujuan layanan.

c. Asas-asas Lain

Dinamika kelompok dalam bimbingan kelompok semakin intensif dan efektif apabila semua anggota kelompok secara penuh menerapkan asas kegiatan dan keterbukaan. Mereka secara aktif dan terbuka menampilkan diri tanpa rasa takut, malu, ataupun ragu-ragu. Asas Kekinian memberikan isi

---

<sup>29</sup> Prayitno, (2015), *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*, Padang: Program Pendidikan Profesi Konselor FIP- UNP, hal. 153-157.



aktual dalam pembahasan yang dilakukan, anggota kelompok diminta mengemukakan hal-hal atau pengalaman yang terjadi dan berlaku sekarang. Asas kenormatifan dipraktikkan berkenaan dengan cara-cara berkomunikasi dan bertatakrama dalam kegiatan kelompok, dan dalam mengemas isi bahasan. Sedangkan asas keahlian diperlihatkan oleh pemimpin kelompok dalam mengelola kegiatan kelompok dalam mengemangkan proses dan isi pembahasan secara keseluruhan.<sup>30</sup>

## **5. Tahap-tahap Layanan Bimbingan Kelompok**

Dalam melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok agar berjalan dengan baik sesuai tujuan harus mengikuti tahap-tahap yang akan mempermudah pembimbing dalam melaksanakan suatu layanan melalui pendekatan kelompok. Adapun tahap-tahap bimbingan kelompok, yaitu :

- a. Tahap Pembentukan, yaitu tahapan untuk membentuk kerumunan sejumlah individu menjadi satu kelompok yang siap mengembangkan dinamika kelompok dalam mencapai tujuan bersama.
- b. Tahap Peralihan, yaitu tahapan untuk mengalihkan kegiatan awal kelompok ke kegiatan berikutnya yang lebih terarah pada pencapaian tujuan kelompok.
- c. Tahap Kegiatan, yaitu tahapan “kegiatan inti” untuk membahas topik-topik umum (pada Bkp) atau mengentaskan masalah pribadi anggota kelompok (pada KKp).
- d. Tahap Penyimpulan, yaitu tahap kegiatan untuk melihat kemali apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok. Peserta kelompok diminta

---

<sup>30</sup> Ibid., hal 162-164

melakukan refleksi berkenaan dengan kegiatan pembahasan yang baru saja mereka ikuti.

- e. Tahap Pengakhiran, yaitu merupakan tahap akhir dari seluruh kegiatan. Kelompok merencanakan kegiatan BKp selanjutnya, dan salam hangat perpisahan.<sup>31</sup>

## **6. Keuntungan Menggunakan Metode Pendekatan Kelompok**

Dengan pendekatan kelompok yang dimaksud diperoleh beberapa keuntungan, antara lain:

- a. Anak bermasalah dapat mengenal dirinya melalui teman-teman kelompok dan anak dapat membandingkan potensi dirinya dengan yang lain.
- b. Melalui kelompok, sikap-sikap positif anak dapat dikembangkan seperti toleransi, saling menghargai, kerjasama, tanggung jawab, disiplin, kreatifitas, dan sikap-sikap kelompok lainnya.
- c. Melalui kelompok dapat dihilangkan beban-beban moral seperti malu, penakut, dan sifat-sifat egoistis, agresif, manja dan ketengangan emosi, konflik-konflik kekecewaan, curiga-mencurigai, iri hati dan sebagainya.
- d. Melalui kelompok, dapat dikembangkan gairah hidup dalam melakukan tugas, suka menolong, disiplin, dan sikap-sikap sosial lainnya.<sup>32</sup>

## **7. Teknik-teknik Bimbingan Kelompok**

---

<sup>31</sup> Ibid., hal 147-174

<sup>32</sup> Sitti Hartinah, (2009), *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, Bandung: Refika Aditama, hal. 9-10.

Seperti yang dikemukakan oleh Titiek Romlah bahwa teknik bukan merupakan tujuan tetapi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Adapun beberapa tekni yang bisa digunakan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok yaitu, antara lain:

- a. Teknik pemberian informasi (*Expository*) yaitu, pemberian informasi juga disebut dengan metode ceramah, yaitu pemberian penjelasan oleh seorang pembicara kepada sekelompok pendengar. Pelaksanaan teknik pemberian informasi mencakup tiga hal, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.
- b. Diskusi kelompok adalah percakapan yang telah direncanakan antara tiga orang atau lebih dengan tujuan untuk memecahkan masalah atau untuk memperjelas suatu persoalan.
- c. Teknik pemecahan masalah (*Problem Solving*) yaitu, teknik pemecahan masalah mengajarkan kepada individu bagaimana pemecahan masalah secara sistematis.
- d. Permainan peran (*role playing*) adalah suatu alat belajar yang menggambarkan keterampilan-keterampilan dan pengertian-pengertian mengenai hubungan antara manusia dengan jalan memerankan situasi-situasi yang parallel dengan yang terjadi dalam kehidupan yang sebenarnya.
- e. Permainan Simulasi (*Simulation Games*) yaitu suatu bentuk permainan yang dimaksudkan untuk merefleksikan situasi-situasi yang terdapat dalam kehidupan sebenarnya.
- f. *Home room* yaitu suatu program kegiatan yang dilakukan dengan menciptakan suatu kondisi kelas seperti dirumah; sehingga tercipta suatu

kondisi yang bebas dan menyenangkan, dimana pertemuan ini dilakukan diluar jam pelajaran untuk membicarakan beberapa hal yang dianggap perlu.

- g. Karyawisata (*Field Trip*) dilaksanakan dengan mengunjungi dan mengadakan peninkauan pada objek-objek yang menarik yang berkaitan dengan pelajaran tertentu. Karyawisata berguna bagi siswa untuk membantu mereka memahami kehidupan ril dalam lingkungan masyarakat beserta segala masalahnya.<sup>33</sup>

### C. Teknik *Role Playing* (Bermain Peran)

#### 1. Pengertian Teknik *Role Playing*

Ditinjau dari sisi bahasa *Role playing* terdiri dari dua suku kata: *Role* (peran) dan *playing* (Permainan). Konsep *Role playing* dapat diartikan sebagai pola perasaan, kata-kata, dan tindakan yang ditunjukkan oleh seseorang dalam berhubungan dengan orang lain. *Role playing* atau bermain peran merupakan model pembelajaran yang berasal dari dimensi pendidikan individu maupun sosial. *Role playing* dapat dilakukan dalam beberapa rangkaian tindakan seperti mengurangi sebuah masalah, memeragakan dan mendiskusikan masalah tersebut.

Menurut Tohirin, “*role playing* adalah metode dengan bermain peran, dimana individu akan memerankan suatu peran tertentu dari situasi masalah sosial”.<sup>34</sup>

Selanjutnya Winkel menyatakan *role playing* adalah dramatisasi dari persoalan-persoalan yang dapat timbul dalam pergaulan dengan orang-orang lain,

---

<sup>33</sup> Tatiek Romlah, (2001), *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*, Malang: UM, hal. 86.

<sup>34</sup> Tohirin, (2007), *Bimbingan Konseling Di Sekolah dan Madrasa (Berbasisi Integrasi)*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, hal. 227.

termasuk konflik-konflik yang dialami dalam pergaulan sosial. Dimana dalam melakukan *role playing* beberapa orang akan memegang suatu peranan tertentu dan memainkan suatu adegan pergaulan sosial yang mengandung persoalan yang harus diselesaikan.<sup>35</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa teknik *role playing* merupakan suatu teknik untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang timbul dalam pergaulan sosial, dimana kegiatan ini menekankan pada kemampuan penampilan peserta didik untuk memerankan status dan fungsi pihak-pihak lain yang berkaitan dengan kehidupan nyata, sehingga siswa mampu berperilaku yang berlawanan dengan apa yang sebenarnya diharapkan, dirasakan atau diinginkannya.

## **2. Tujuan Teknik *Role Playing***

Menurut Hamza B. Uno mengatakan bahwa teknik *role playing* bertujuan untuk membantu siswa mengemukakan makna diri (jati diri) di dunia sosial dan memecahkan dilema dengan bantuan kelompok. Artinya, siswa dapat belajar menggunakan konsep peran, menyadari peran-perannya sebagai seorang siswa dan memikirkan perilaku dirinya dan perilaku orang lain. Proses bermain peran ini dapat memberikan contoh kehidupan perilaku manusia yang berguna sebagai sarana bagi siswa untuk: (1) Menggali perasaannya, (2) Memperoleh inspirasi dan pemahaman yang berpengaruh terhadap sikap, nilai, dan persepsinya, (3) Mengembangkan keterampilan dan sikap dalam memecahkan masalah dan, (4) mendalami mata pelajaran dengan berbagai macam cara.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Winkel dan Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Intutusi Pendidikan*, hal. 568.

<sup>36</sup> Hamzah B. Uno, (2011), *Model Pembelajaran, Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 26.

Menurut ramayulis dalam istarani mengemukakan bahwa bermain peran digunakan dalam rangka mencapai tujuan yang mengandung sifat-sifat sebagai berikut: (1) Memahami perasaan orang lain; (2) Membagi pertanggungjawaban dan memikulnya; (3) Menghargai pendapat orang lain; (4) Mengambil keputusan dalam kelompok; (5) Membantu penyesuaian diri dengan kelompok; (6) Memperbaiki hubungan sosial; (7) Mengenali nilai-nilai dan sikap-sikap; dan (8) Mengulangi atau memperbaiki sikap-sikap yang salah.<sup>37</sup>

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa teknik *role playing* bertujuan untuk mengeksplorasi perasaan, perilaku serta emosi siswa dimana siswa diminta untuk memerankan suatu karakter tertentu yang berlawanan dengan dirinya, sehingga siswa dapat merasakan apa yang sebenarnya orang lain rasakan dengan memposisikan dirinya sebagai orang lain.

### **3. Langkah-langkah Penggunaan Teknik *Role Playing***

Hamzah B. Uno dalam istarani mengatakan bahwaprosedur *Role Playing* terdiri atas Sembilan langkah, yaitu :<sup>38</sup>

- a. Langkah pertama, pemanasan.guru berupaya memperkenalkan siswa pada permasalahan yang mereka sadari sebagai suatu hal yang bagi semua orang perlu mempelajari dan menguasai. Bagian berikutnya dari proses pemanasan adalah menggambarkan permasalahan dengan jelas beserta contoh.
- b. Langkah kedua, memilih permainan. Dalam hal ini, guru dapat memilih siswa yang sesuai untuk memainkan seatu karakter atau siswa sendiri

---

<sup>37</sup> Ibid., hal. 71.

<sup>38</sup> Istarani, 58 *Model Pembelajaran inovatif*, hal. 71-73.

dapat mengusulkan akan memainkan siapa dan mendeskripsikan peran-perannya.

- c. Langkah ketiga, menata panggung. Guru mendiskusikan dengan siswa dimana dan bagaimana peran itu akan dimainkan. Apa saja yang dibutuhkan dalam menata panggung.
- d. Langkah keempat, guru menunjukkan beberapa siswa sebagai pengamat. Pengamat harus terlibat aktif dalam permainan peran.
- e. Langkah kelima, permainan peran dimulai. Permainan peran dilaksanakan secara spontan. Pada awalnya akan banyak siswa yang masih bingung memainkan perannya atau bahkan tidak sesuai dengan peran yang seharusnya ia lakukan.
- f. Langkah keenam, guru bersama siswa mendiskusikan permainan tadi dan melakukan evaluasi terhadap peran-peran yang dilakukan. Mungkin ada siswa yang meminta untuk memperbaiki permainan peran yang dilakukan secara spontan tadi diulang.
- g. Langkah ketujuh, permainan peran ulang. Seharusnya pada permainan peran yang kedua ini akan berjalan lebih baik. Siswa dapat memainkan perannya lebih sesuai dengan scenario.
- h. Langkah kedelapan, guru dan siswa sama-sama mendiskusikan dan mengevaluasi lebih diarahkan kepada realitas.
- i. Langkah kesembilan, siswa diajak berbagi pengalaman tentang tema permainan peran yang telah dilakukan dan dilanjutkan dengan membuat kesimpulan. Setelah selesai ditampilkan, masing-masing siswa diberikan lembar kerja untuk membahas penampilan masing-masing.

#### **4. Kelebihan dan Kelemahan Teknik *Role Playing***

Menurut Istarani kelebihan-kelebihan yang diperoleh dengan melaksanakan *role playing* adalah mengajarkan siswa supaya ia bisa menempatkan dirinya dengan orang lain; guru dapat melihat kenyataan yang sebenarnya dari kemampuan peserta didik; bermain peran dan permainan peranan menimbulkan diskusi yang hidup; peserta didik akan mengerti psikologi sosial; model permainan peran dapat menarik minat peserta didik; dan melatih peserta didik untuk berinisiatif dan berekreasi.<sup>39</sup>

Sedangkan kelemahan-kelemahan menggunakan teknik *role playing* menurut Istarani adalah sukar untuk memilih anak-anak yang betul-betul berwatak untuk memecahkan permasalahan tersebut; perbedaan adat istiadat kebiasaan dan kehidupan-kehidupan dalam suatu masyarakat akan mempersulit permasalahannya; anak-anak yang tidak mendapat giliran akan menjadi pasif kalau teknik ini dipakai untuk tujuan yang tidak layak; dan kalau guru kerang bijaksana tujuan yang dicapai tidak memuaskan.<sup>40</sup>

#### **5. Pengaruh Bimbingan Kelompok Melalui Teknik *Role Playing* Terhadap Kepedulian Sosial Sesama Teman Sebaya**

Manusia merupakan makhluk sosial yang senantiasa membutuhkan orang lain, dan saling berinteraksi antara satu dengan yang lain untuk memenuhi berbagai kebutuhannya. Lingkungan sosial yang sehat adalah lingkungan sosial yang tidak menumbuhkan sikap apatis antara individu, selalu peka dan tanggap terhadap keadaan sekitar dan memiliki rasa kepedulian sosial sesama teman

---

<sup>39</sup> Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran, Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*, hal. 26-28.

<sup>40</sup> Istarani, (2011), *58 Model Pembelajaran inovatif*, Medan: Media Persada, hal. 78.



sebayu yang tinggi, tidak hanya kepada sesama temannya saja namun kepada semua orang. Jika hal ini telah tertanam pada diri siswa dan diterapkan di dalam lingkungan sosial siswa, maka siswa tidak akan memandang siswa lainnya secara objektif. Jika kepedulian sosial siswa baik maka tidak akan terjadi anti sosial, sebaliknya jika kepedulian sosial rendah maka siswa akan menimbulkan sifat apatis dan anti sosial serta acuh dengan keadaan orang lain yang berada disekitarnya. Untuk meminimalisir dan meningkatkan kepedulian sosial siswa maka sangat diperlukan suatu jenis layanan bimbingan dan konseling, sehingga masalah sosial yang sedang terjadi di dalam lingkungan sekolah dapat terselesaikan.

Layanan bimbingan kelompok merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh pemimpin kelompok dengan mendiskusikan suatu masalah yang menghambat perkembangan siswa melalui pemberian informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial, dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna terselesainya masalah yang sedang di hadapi siswa serta tercapainya tujuan yang diinginkan.

Dari pengertian diatas dapat kita lihat bahwa pengaruh bimbingan kelompok teknik *role playing* sangatlah penting terhadap kepedulian sosial sesama teman sebaya. Hal ini dikarenakan, teknik *role playing* dapat membantu guru dalam mempermaini perasaan siswa dengan mengajak siswa memerankan sesuatu karakter tertentu dalam suatu scenario yang bertolak belakang dengan dirinya, sehingga siswa dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain ketika sedang memiliki masalah sosial. Dan dengan bimbingan kelompok teknik *role playing*

siswa juga dapat mendiskusikan dan memperoleh kesempatan untuk memecahkan permasalahan secara bersama-sama.

Namun layanan bimbingan kelompok teknik *role playing* belum pernah dilakukan di sekolah tersebut. Maka sangat perlu diadakan layanan bimbingan kelompok teknik *role playing* untuk meminimalisir kepedulian sosial siswa yang rendah terhadap sesama teman sebaya di lingkungan sekolah.

#### **D. Kerangka Berfikir**

Ketidakpedulian siswa terhadap sesama teman sebaya di sekolah merupakan fenomena yang sering terjadi. Banyaknya siswa yang tidak peka terhadap lingkungan disekitarnya membuat siswa bersifat apatis terhadap lingkungan sosialnya. Hal ini, terlihat dari keadaan interaksi siswa di dalam kelas yang mana mereka lebih mementingkan diri mereka sendiri dan orang tertentu seperti sahabat dan geng dari pada temannya yang lain. Hal ini dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki kepedulian sosial yang rendah.

Seperti yang diuraikan diatas, kepedulian sosial teman sebaya merupakan suatu sikap mengindahkan orang lain dengan berempati dan memberi pertolongan secara sukarela terhadap teman sebayanya yang membutuhkan bantuan tanpa mengharapkan imbalan agar masalah yang dihadapi orang yang mengalami kesulitan dapat diselesaikan. Kepedulian sosial sangat penting untuk ditingkatkan salah satunya di lingkungan sekolah.

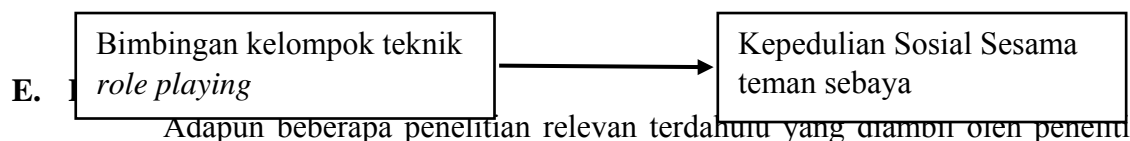
Alternative bantuan yang dapat untuk meningkatkan sikap kepedulian sosial sesama teman sebaya adalah dengan menggunakan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan

secara kelompok untuk memecahkan suatu permasalahan yang sedang dihadapi siswa dimana permasalahannya bersifat umum.

Untuk mengetahui perubahan kepedulian sosial sesama teman sebaya di dalam pergaulan siswa di sekolah maupun di lingkungan luar sekolah maka harus dilakukan salah satu layanan bimbingan dan konseling yaitu layanan bimbingan kelompok. Adapun tahap layanan bimbingan kelompok yaitu tahap pembentukan, peralihan, kegiatan dan pengakhiran.

Selain itu untuk mengetahui perubahan sikap peduli siswa terhadap sesama teman dapat dilakukan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*. Teknik *role playing* merupakan suatu teknik bermain peran. Teknik ini juga dapat mempengaruhi perasaan, tingkah laku, dan persepsi siswa terhadap orang lain.

Selain itu juga, teknik *role playing* juga dapat meningkatkan perkembangan kognitif dan perkembangan emosi siswa secara lebih positif, dengan kata lain perkembangan kognitif dan emosi yang dimaksud adalah perkembangan psikis dan perkembangan fisik dan perkembangan sosial siswa akan menjadi baik pula.



sebagai berikut :

1. Dari hasil jurna penelitian relevan dengan judul peran keluarga dalam membantu menumbuhkan sikap kepedulian sosial pada anak SD yang diposkan oleh Rijal Haryonto. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Negeri Cipari Desa Kebon Pades Kecamatan Kebon Pades Kabupaten

Suka Bumi pada tanggal 02 Februari 2013, hasilnya 75,6% siswa menjawab “iya” pada pertanyaan yang telah diberikan, sedangkan sisanya yaitu 24,4% menjawab “tidak”. Hal ini berarti di SD Negeri Cipari sudah ditanamkan sikap kepedulian sosial baik itu oleh sekolah maupun oleh keluarga. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa sekolah dan keluarga menyadari fungsinya masing-masing dan dapat berperan aktif dalam menumbuhkan sikap kepedulian sosial kepada anak.

2. Sedangkandari hasil penelitian relevan dari Ariyati Wulandari dengan judul Skripsi pengaruh bimbingan kelompok teknik diskusi terhadap kepedulian sosial siswa kelas X SMA Swasta Persiapan Stabat. Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas X-4 SMA Swasta Persiapan Stabat yang berjumlah 30 orang. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepedulian sosial siswa kelas X-4 SMA Swasta Persiapan Stabat. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Artinya siswa kelas X -4 SMA Swasta Persiapan Stabat belum sepenuhnya memiliki sikap kepedulian sosial yang baik di dalam lingkungan sekolah, hal ini dikarenakan kepedulian sosial siswa tumbuh saat siswa diberikan perlakuan.

Penelitian saya ini berbeda dari hasil beberapa penelitian sebelumnya, sehingga saya tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Role Playing* Terhadap Kepedulian Sosial Sesama Teman Sebaya di SMA Islam Azizi Medan.

## F. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis adalah proposisi yang dirumuskan dengan maksud untuk diuji secara empiris. Menurut Sugiyono Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang akan diuji kebenarannya, melalui analisis data yang relevan dan kebenarannya akan diketahui setelah dilakukan penelitian.<sup>41</sup>

Berdasarkan tinjauan teoritis dan kerangka konseptual di atas, maka peneliti menggunakan hipotesis asosiatif, yaitu jawaban sementara terhadap rumusan masalah asosiatif yang berhubungan antara dua variabel atau lebih. Adapun hipotesis penelitian ini, yaitu: “Adanya pengaruh yang besar dan signifikan antara layanan bimbingan kelompok teknik *role playing* terhadap kepedulian sosial sesama teman sebaya di SMA Islam Azizi Medan”.

---

<sup>41</sup> Sugiyono, (2010), *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, hal. 93.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian mengenai “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kepedulian Sosial Sesama Teman Sebaya di SMA Islam Azizi Medan”, merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif jenis eksperimen *Quasiexperimental design* (eksperimen semu) yaitu penelitian yang memberikan perlakuan kepada sekelompok orang yang dijadikan subjek penelitian.

Menurut Sugiono penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.<sup>42</sup>

Perlakuan yang dilakukan berupa suatu tindakan tertentu kepada kelompok dan setelah itu dilihat pengaruhnya. Pada penelitian eksperimen ini hanya terdapat satu kelompok, yaitu kelompok eksperimen tanpa menggunakan kelompok kontrol. Proses pengukuran atau penilaian terhadap subjek dilakukan pada tahap sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan yaitu *pre-test* dan *post-test*. Dalam penelitian ini perlakuan yang diberikan adalah layanan bimbingan kelompok teknik *role playing*, karena diduga layanan bimbingan kelompok teknik *role playing* (X) dapat mempengaruhi kepedulian sosial sesama teman sebaya (Y). Setelah pemberian perlakuan (*treatment*) berupa layanan bimbingan kelompok teknik *role playing*, kepedulian sosial sesama teman sebayasiswa akan berkembang.

---

<sup>42</sup> Ibid., hal. 107

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMA Swasta Islam Azizi Medan berlokasi di Jalan Kesatria No 70, Kecamatan Medan Perjuangan, Kota Medan. Waktu penelitian ini dilakukan pada Semester II Tahun Ajaran 2016-2017 dan kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada Maret sampai dengan bulan Mei 2017.

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Swasta Islam Azizi Medan Tahun Ajaran 2016-2017 yang berjumlah 100 siswa.

### **2. Sampel**

Berdasarkan populasi diatas, maka sampel dalam penelitian ini yaitu berjumlah 10 siswa yang dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pendapat peneliti bahwa responden akan memberikan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan penelitian. Dimana 10 siswa tersebut memiliki tingkat kepedulian sosial sesama teman sebaya yang berbeda-beda yang rendah, sedang dan tinggi. Alasan hanya mengambil 10 siswa untuk dijadikan sampel karena hal ini bertujuan agar layanan bimbingan kelompok yang diberikan dapat berjalan secara lebih efektif, seperti yang dikatakan oleh Tohirin bahwa layanan bimbingan kelompok beranggotakan 8-10 orang agar lebih efektif. Dengan demikian penelitian ini akan mengambil 10 orang

siswa sebagai sampel penelitian yang akan diberikan perlakuan berupa bimbingan kelompok.<sup>43</sup>

#### D. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *pre-test* dan *post-test group*. Menurut Arikunto desain *pre-test* dan *post-test group* mempunyai pola sebagai berikut :

$$O_1 \times O_2$$

Keterangan:

- O1 : *pre-test* diberikan sebelum melakukan bimbingan kelompok teknik *role playing*.
- X : perlakuan (pemberian layanan bimbingan dan dengan menggunakan teknik *role playing*).
- O2 : *post-test* diberikan setelah melakukan bimbingan kelompok teknik *role playing*.

Untuk memperjelas pelaksanaan dalam penelitian ini disajikan rancangan penelitian eksperimen yaitu:

1. Melakukan *pre-test* adalah pengukuran dengan menggunakan skala kepedulian sosial sesama teman sebaya kepada subjek sebelum diadakan perlakuan berupa bimbingan kelompok. Tujuan dari diselenggarakannya *pre-test* adalah untuk mengetahui kondisi awal kepedulian sosial sesama teman sebaya yang dimiliki oleh siswa. Hasil perhitungan *pre-test* ini akan digunakan sebagai bahan perbandingan pada *Post-test*.

---

<sup>43</sup>Tohirin. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal. 170.



2. Memberikan perlakuan (treatment) adalah pemberian perlakuan terhadap subjek penelitian berupa layanan bimbingan kelompok teknik *role playing* dengan topik tugas. Pemberian layanan bimbingan kelompok diberikan sebanyak 3 kali pertemuan tatap muka dengan durasi 45 menit/pertemuan. Setiap akhir pertemuan akan dilakukan penilaian.
3. Melakukan *post-test*, adalah pengukuran kembali menggunakan instrumen (skala kepedulian sosial sesama teman sebaya) dengan tujuan untuk mengetahui kondisi kepedulian sosial sesama teman sebayasiswa setelah pemberian layanan bimbingan kelompok.

Selama kegiatan penelitian berlangsung, peneliti mencoba untuk menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan. Hal ini bertujuan agar mempermudah peneliti untuk melaksanakan kegiatan penelitian. Dengan menjadwalkan kegiatan penelitian, peneliti dapat memprediksi keberlangsungan pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok. Berikut jadwal pelaksanaan yang akan peneliti laksanakan:

**Tabel 3.1**  
**Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Teknik *Role Playing***

Tahap	Topik	Sub Topik	Tujuan	Waktu (Menit)
Pre- Test				40
1	Saling tolong-menolong antara sesama teman	1. pengertian tolong menolong. 2. Manfaat tolong-menolong. 3. Balasan bagi orang yang suka saling tolong menolong. 4. Dampak orang yang tidak mau saling	1. Temotivasi siswa/siswi untuk saling tolong menolong. 2. Agar siswa dapat merubah pola berfikirnya yang suka mengabaikan keadaan lingkung sekitarnya.	40

		tolong menolong	3. Untuk menumbuhkan rasa empati terhadap teman dan orang lain.	
2	Kerjasama Antar Teman Sebaya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengertian kerjasama.</li> <li>2. Tujuan kerjasama.</li> <li>3. Manfaat kerjasama.</li> <li>4. Cara-cara membina kerjasama yang baik.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Agar siswa dapat memahami pentingnya membangun kerjasama antar teman sebaya.</li> <li>2. Untuk mengatasi siswa yang tidak mau bekerjasama dalam proses belajar mengajar dan bergotong royong dilingkungan sekolah.</li> </ol>	40
3	Sopan Santun terhadap sesama	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengertian sopan santun.</li> <li>2. Macam-macam sopan santun.</li> <li>3. Dampak positif orang yang memiliki sopan santun</li> <li>4. Dampak negatif bagi orang yang tidak memiliki sopan santun</li> <li>5. Cara mengatasisi orang yang tidak memiliki sospan santun.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Agar siswa dapat memahami pentingnya bersikap sopan santun terhadap sesama dan orang lain.</li> <li>2. Untuk mengatasi sikap tidak sopan dan santun siswa baik dalam bertindak maupun berbicara kepada temannya dan orang lain</li> </ol>	40
pos-test				40

## E. Defenisi Operasional

### 1. Variabel

Variabel adalah kondisi-kondisi atau karakteristik-karakteristik yang akan diteliti. Makadalam penelitian ini adapun variabel penelitian sebagai berikut:

- a. Variabel X (bebas), yaitu: layanan bimbingan kelompok teknik *role playing*.
- b. Variable Y (terikat), yaitu: kepedulian sosial sesama teman sebaya.

### 2. Defenisi Operasional

Layanan bimbingan kelompok teknik *role playing* merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan dalam suasana kelompok yang didalamnya terdapat pemimpin kelompok dan anggota kelompok yang memiliki kesempatan untuk memecahkan masalah-maslah umum mengenai kepedulian sosial dengan menggunakan permainan peran.

Kepedulian sosial sesama teman sebaya adalah suatu sikap dimana individu tergerak untuk memberikan bantuan dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi teman sebayanya dengan sukarela tanpa mengharapkan imbalan.

## F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, yaitu dengan menggunakan skala penelitian. Skala merupakan alat yang disusun dan digunakan oleh peneliti untuk mengubah respons tentang sesuatu variable kualitatif sehingga menghasilkan data kuantitatif.

Skala yang digunakan dalam instrument pengumpulandata yaitu skala likert dimana skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Masing-masing item

skala likert mempunyai jawaban dalam bentuk sebagai mana terdapat pada table dibawah ini:

**Table 3.2**  
**Pemberian Skor Angket Berdasarkan Skala Likert**

Pernyataan Positif	Skor	Pernyataan Negative	Skor
Pilihan		Pilihan	
Sangat Sering (SS)	4	Sangat Sering (SS)	1
Sering (S)	3	Sering (S)	2
Kadang-Kadang (K)	2	Kadang-Kadang (K)	3
Tidak Pernah (TP)	1	Tidak Pernah (TP)	4

Berdasarkan penskoran diatas, untuk menyusun dan mengembangkan maka peneliti terlebih dahulu membuat kisi-kisi instrument. Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket mengenai kepedulian sosial sesama teman sebaya yang diambil berdasarkan dari teori penelitian. Kisi-kisi Angket skala likert ini dapat dilihat pada angket dibawah ini:

**Table 3.3**  
**Kisi-Kisi Angket Kepedulian Sosial Sesama Teman Sebaya**

Variable	Indikator	Deskriptor	Item Soal		Jlh Item
			Favourable (Positif)	Unfavourable (Negatif)	
	1. Sopan Santun	a. Bersikap 3S (salam, sapa, senyum). b. Tidak berkata kotor, kasar atau memaki kepada teman. c. Menunjukkan rasa hormat pada sesama teman.	11,15,44,53,57	23,26,28,	8
	2. Saling	a. Tanggap terhadap	39,47, 56	36,38,49,	7

Kepedulian Sosial	tolong menolong	teman yang mengalami kesulitan b. Rela berkornam tenaga, pikiran dan materi		55	
	3. Saling menghargai	a. Dapat menerima kekurangan yang dimiliki teman. b. Dapat memaafkan kesalahan teman. c. Tidak memaksa pendapat pada teman.	7,9,18	22,25,52,58	7
	4. Simpati dan empati	a. Berempati atau memahami perasaan teman. b. Berusaha menghibur / membantu orang lain yang mengalami kesusahan.	1,3,5,40,51	20,35,37,41	9
	5. Saling berbagi	a. Memberi secara sukarela	2,4,10	19,21,33	6
	6. Tanggung jawab sosial	a. Memperhatikan keadaan sekitar b. Bertanggungjawab dengan tugas yang diberikan	12,14,17	29,31,59,60	7
	7. Saling Bekerjasama	a. Ikut bergotong royong. b. Sanggup bekerjasama dengan semua teman.	6,8,45	24,27,34,46	7

		c. Ikut berpartisipasi dalam kelompok.			
	8. Dukungan sosial	a. Saling memberi dukungan sosial kepada teman seperti rasa nyaman, cinta dan kasih sayang. b. Memberikan motivasi.	13,16,42, 48,50	30,32,43, 54	9
Jumlah			30	30	60

### G. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data yang diperoleh dari beberapa teknik pengumpulan data, yaitu :

#### 1. Angket (*Questioner*)

Angket yaitu salah satu media untuk mengumpulkan data dengan membuat daftar pertanyaan yang berisikan sejumlah alternatif jawaban yang bersifat tertutup kepada siswa SMA Islam Azizi Medan. Pertanyaan disusun berdasarkan item-item yang berhubungan dengan variable-variabel yang diteliti yang hendak dipecahkan yaitu variable  $y$  (kepedulian sosial sesama teman sebaya) yang bersifat terikat. Angket digunakan oleh peneliti karena dapat mengumpulkan data yang lebih banyak dalam waktu yang relatif singkat.

#### 2. Observasi

Observasi yaitu cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.

### 3. Kepustakaan

Kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan cara membaca dan mempelajari berbagai literature yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti. Data-data ini bisa di dapat dari buku-buku, browsing di internet, jurnal, laporan penelitian sebelumnya, dan data-data yang di dapat dilapangan. Data yang dihasilkan bersifat sekunder karena data tidak didapat secara langsung dari objek penelitian tetapi dari studi kepustakaan.

## H. Uji Instrumentasi Penelitian

Setelah data terkumpul maka selanjutnya adalah menganalisis penyaringan data angket. Untuk mengetahui keakuratan dan reabilitas data angket maka dapat digunakan uji validitas dan uji reabilitas :

### 1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalitan atau kesahihan suatu instrument. Untuk mengentahui validitas instrument digunakan rumus sebagai berikut.<sup>44</sup>

$$R_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N\sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{N\sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Keterangan :

$R_{xy}$  = korefesiien korelasi

N = jumlah responden

$\sum x$  = jumlah standar distribusi x

$\sum y$  = jumlah standar distribusi y

$\sum x^2$  = jumlah kuadrat masing-masing skor x

---

<sup>44</sup> Suharsimi Arikunto (2010), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Reneka Pustaka, hal. 211.

$\sum y^2$  = jumlah kuadrat masing-masing skor y

$\sum x_y$  = jumlah perkalian x dan y

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument dapat dipercaya digunakan sebagai alat pengumpulan data. Untuk menguji reliabilitas dapat digunakan rumus alpha:

$$R_{ii} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum ab^2}{a2t} \right)$$

Keterangan :

$R_{ii}$  = reliabilitas instrument

k = banyaknya butir soal

$\sum ab^2$  = jumlah varians butir

a2t = jumlah varians total

Hasil perhitungan r hitung dibandingkan dengan r *tabel* pada taraf signifikan 5%. jika r *hitung* > dari pada r *tabel* maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliable. Adapun klasifikasi reliabilitas instrumen menurut Arikunto adalah sebagai berikut:<sup>45</sup>

**Tabel 3.4**  
**Klasifikasi Reliabilitas**

Reliabilitas	Klasifikasi
0,9 < rh 1	Sangat tinggi
0,7 < rh 0,8	Tinggi
0,5 < rh 0,6	Cukup
0,3 < rh 0,4	Rendah
0,0 < rh 0,2	Sangat rendah

<sup>45</sup> Ibid., hal. 239.



Pengukuran reliabilitas skala kepedulian sosial sesama teman sebayaterhadap 30 responden, diperoleh koefisien reliabilitas ( $r_{11}$ ) sebesar 0,898. Taraf signifikan 5 % dengan 30 responden memiliki nilai  $r$  tabel sebesar 0,349. Hasil perhitungan reliabilitas skala kepedulian sosial sesama teman sebayadiperoleh  $r_{11} > r$  tabel ( $0,898 > 0,349$ ). Pada tabel menunjukkan bahwa uji cobaskala kepedulian sosial sesama teman sebayamemiliki reliabilitas tinggi, maka instrumen tersebut reliabel dan dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian.

## I. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Dengan analisis data maka akan dapat membuktikan hipotesis yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui gambaran tingkat kepedulian sosial sesama teman sebayapadasiswa sebelum dan sesudah diberi layanan bimbingan kelompok teknik *role playing* serta untuk mengetahui adakah perbedaan tingkat kepedulian sosial sesama teman sebayasiswa sebelum dan sesudah diberi layanan bimbingan kelompok *role playing* atau tidak. Oleh karena itu teknik analisis data yang akan digunakan adalah:

### 1. Analisis Deskriptif Persentase

Peneliti dalam menganalisis data hasil penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif persentase untuk mengetahui gambaran tingkatan kemandirian belajar siswasebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) diberikan perlakuan. Sehingga dapat diketahuiseberapa besar pengaruh layanan bimbingan kelompok

teknik *role playing* dalam meningkatkan kepedulian sosial sesama teman sebaya. rumus yang digunakan untuk menghitung deskriptif presentasinya adalah:

$$\% =$$

Keterangan:

% : presentase yang dicari

n : Jumlah skor yang diperoleh

N : Jumlah skor yang diharapkan

Dalam mendeskripsikan Kepedulian Sosial sesama teman Sebaya yang memiliki rentang 1-4, dibuat interval kriteria dengan cara :

$$\text{Data maksimal} = 4/4 \times 100\% = 100\%$$

$$\text{Data minimal} = 1/4 \times 100\% = 25\%$$

$$\text{Rentang} = 100\% - 25\% = 75\%$$

$$\text{Menetapkan kelas interval} = 4$$

$$\text{Panjang kelas interval} = \text{Range} : \text{Panjang kelas} = 75 : 4 = 18,75 =$$

19 Dengan panjang kelas interval 19 dan prosentase skor terendah adalah 25% maka dapat ditentukan kriteria sebagai berikut :

**Tabel 3.5**

**Kriteria Tingkat Kepedulian Sosial Sesama Teman Sebaya**

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>
$82\% < \% \leq 100\%$	Tinggi
$63\% < \% \leq 81\%$	sedang
$45\% < \% \leq 63\%$	Rendah
$25\% < \% \leq 44\%$	Sangat Rendah

## 2. Uji Wilcoxon

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Wilcoxon, uji satu pihak “*test ranking- bertanda Wilcoxon*” yaitu dengan mencari perbedaan mean pre- tes dan post- tes. Adapun langkah-langkah dalam uji Wilcoxon adalah sebagai berikut :

1. Beri nomor urut untuk harga mutlak selisi ( $X_i - Y_i$ ). Harga mutlak yang terkecil diberi nomor urut atau tingkatan 1, harga mutlak selisih berikutnya diberi nomor urut 2, dan akhirnya harga mutlak terbesar diberi nomor urut n. jika terdapat selisih yang harga mutlaknya sama besar untuk diambil nomor urut rata-ratanya.
2. Untuk tiap nomor urut berikan pula tanda yang didapat dari selisih ( $X-Y$ ).
3. Hitunglah jumlah nomor urut yang bertanda positif dan juga jumlah nomor urut yang bertanda negatif.
4. Untuk jumlah nomor urut yang didapatkan pada poin c, ambillah jumlah yang harga mutlaknya paling kecil. Sebutlah jumlah ini sama dengan J. jumlah J inilah yang dipakai untuk menguji hipotesis.

Sedangkan untuk menguji hipotesis dengan taraf nyata  $\alpha = 0,05$ , bandingkan J diatas dengan J yang diperoleh dari daftar tabel uji Wilcoxon, maka  $H_0$  ditolak dan sebaliknya, apabila J dari perhitungan lebih besar dari daftar table uji Wilcoxon maka  $H_0$  diterima. Artinya bahwa ada pengaruh layanan bimbingankelompok teknik *role playing* terhadap kepedulian sosial sesama teman sebaya di SMA Islam Azizi Medan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### 1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMASwasta Islam Azizi Medan yang berlokasi di Jalan Kesatria No. 70, Kecamatan Medan Perjuangan, Kota Medan, Sumatera Utara.

SMA Islam Azizi memiliki luas lahan 5.600m<sup>2</sup> yang terdiri dari 5ruang kelas, 1 ruang perpustakaan, 1 Laboratorium IPA, 1 ruang pimpinan, 1 ruang guru, 1 ruang konseling/ BK, 1 tempat beribadah, 1 ruang UKS, 4 jamban, 1 gudang, ruang sirkulasi, tempat bermain/berolahraga, 1 ruang tata usaha dan 1 ruang organisasi kesiswaan.

SMA Islam Azizi Medan dipimpin oleh Ibu Rahmi Ilyas, SH dan dibantu oleh wakilnya selaku PKS bidang kurikulum, PKS bidang kesiswaan, PKS bidang sarana prasarana, PKS bidang humas, para wakil kelas, guru BK, guru bidang Studi serta Pegawai tata usaha. Untuk lebih jelas maka dapat dilihat sebagai berikut ini:

##### a. Identitas sekolah

- |                          |                         |
|--------------------------|-------------------------|
| 1) No. Statistik Sekolah | : 3040 7000 2230        |
| 2) Nama Sekolah          | : SMA ISLAM AZIZI MEDAN |
| 3) Alamat                | : Jln. Kesatria No.70   |
| 4) NPSN                  | : 10210755              |
| 5) Status                | : Swasta                |

- 6) Status Kepemilikan : Yayasan  
 7) Kelurahan :Pahlawan  
 8) Kecamatan : Kecamatan Medan Perjuangan  
 9) Kota : Medan  
 10)Provinsi : Sumatera Utara  
 11)Didirikan pada Tahun : 1957  
 12) Akreditasi : B  
 13)Jumlah murid : 110 Siswa

**Table 4.1 Jumlah Siswa**

KELAS	JUMLAH SISWA
Kelas X	23
Kelas XI IPA	25
Kelas XI IPS	30
Kelas XII IPA	16
Kelas XII IPS	16

b. Visi dan misi

- 1) VISI: terwujudnya sekolah menengah atas yang unggul dan profesional serta dapat menghasilkan kelulusan yang siap kerja, mandiri, bermutu dan berakhlak mulia.
- 2) MISI :
- a) Melaksanakan pelajaran secara efektif untuk peningkatan perolehan nilai ujian nasional.
  - b) Meningkatkan pembelajaran untuk semua mata pelajaran sekolah.
  - c) Menyelenggarakan kegiatan kerohanian.

- d) Menyelenggarakan keterampilan seni keislaman.
- e) Menumbuhkan semangat pengamalan imtaq dan berakhlak mulia.
- f) Menumbuhkan penghayatan siswa terhadap ajaran agama islam sehingga arif dalam bertindak.

c. Data guru dan pegawai SMA Swasta Islam Azizi Medan

**Tabel 4.2 Jumlah Guru**

No	Nama Guru	NUPTK	Jabatan
1	Rahmi Ilyas, SH	0759 7466 4330 0012	Kepala Sekolah
2	Kabul Siregar, S. Pd	0847 7506 5130 0012	Wakil Kepala Sekolah
3	M. Hanafi Caniago, SE	9637 7536 5420 0002	Guru BK/BP
4	Ita Rahmani, S.Sos	4759 7486 5130 0002	Guru
5	Dra. Hindun Zainab	9559 7406 4238 0013	Guru
6	Nurhikmah Nasution, S.Pd	6243 7546 5730 0003	Guru
7	M. Taufik Sungkar	4352 7536 5520 0043	Guru
8	Surya Ningsih, S.Pd	6750 7526 5430 0042	Guru
9	Roslioni Harahap, S.Pd	4756 7606 6030 0012	Guru
10	Siti Rahmi, S.Pd	8246 7496 5130 0023	Guru
11	Ilmawati Nasution S.Pd	6756 7476 5030 0062	Guru
12	Siti Nur Azizah, S.pd	5147 7566 5730 0013	Guru
13	Jarol Nasution, S.Pd	5149 7406 4120 0083	Guru
14	Arfin Suhendra, S.Pd	2137 7686 6912 0003	Guru
15	Ramli Hamid, S. Pd.I	-	guru
17	Heri kusuma	-	Tata Usaha

## 2. Deskripsi subjek penelitian

Jumlah subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 10 orang, hal ini bertujuan agar layanan bimbingan kelompok yang diberikan dapat berjalan secara lebih efektif, seperti yang dikatakan oleh Tohirin bahwa layanan bimbingan kelompok beranggotakan 8-10 orang agar lebih efektif. Dengan demikian penelitian ini akan mengambil 10 orang siswa sebagai sampel penelitian yang akan diberikan perlakuan berupa bimbingan kelompok.<sup>46</sup>

### B. Uji persyaratan analisis

Pelaksanaan uji coba angket tentang kepedulian sosial sesama teman sebaya dilaksanakan terhadap 30 siswa. Dari hasil uji coba diketahui item yang valid dan reliabel, kemudian setelah soal yang tidak valid dihilangkan maka instrument sudah bisa digunakan untuk mengumpulkan data pre-test. Dalam tahap uji coba ini peneliti meminta kesediaan 30 siswa tersebut untuk mengisi angket yang diberikan berdasarkan keadaan siswa sebenarnya dengan sungguh-sungguh dan jujur sebab dalam angket tersebut tidak dinilai jawaban benar atau salah.

Setelah angket terkumpul, selanjutnya dilakukan penilaian terhadap angket dengan cara membuat format nilai berdasarkan skor-skor yang ada pada setiap angketnya kemudian skor yang merupakan pilihan subjek pada setiap butir angket ditabulasikan dan diolah dengan menggunakan SPSS 20.

#### 1. Uji Validitas angket kepedulian sosial sesama teman sebaya

Uji coba angket berfungsi untuk mengetahui apakah instrument tersebut layak digunakan atau tidak untuk memperoleh data kepedulian sosial sesama teman sebaya dengan menggunakan rumus *product moment*. Dari 60 item angket

---

<sup>46</sup>Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal. 170.

yang disebarakan diketahui ada 36 item yang valid (dapat digunakan untuk memperoleh data) dapat dilihat pada table dibawah ini:

**Table 4.4**  
**Kisi-kisi Angket Kepedulian Sosial Sesama Teman Sebaya Setelah Divaliditas**

Variable	Indikator	Deskriptor	Item Soal		Jlh Item
			Favourable (Positif)	Unfavourable (Negatif)	
Kepedulian Sosial	1. Sopan Santun	a. Bersikap 3S (salam, sapa, senyum). b. Tidak berkata kotor, kasar atau memaki kepada teman. c. Menunjukkan rasa hormat pada sesama teman.	53,57	23,28	4
	2. Saling tolong menolong	a. Tanggap terhadap teman yang mengalami kesulitan b. Rela berkornam tenaga, pikiran dan materi	39,47	36,38,49,55	6
	3. Saling menghargai	a. Dapat menerima kekurangan yang dimiliki teman. b. Dapat memaafkan kesalahan teman. c. Tidak memaksa pendapat pada teman.	7	22,25,52,58	5



	4. Simpati dan empati	a. Berempati atau memahami perasaan teman. c. Berusaha menghibur / membantu orang lain yang mengalami kesusahan.	1,5,40	35,37,41	6
	5. Saling berbagi	a. Memberi secara sukarela	10	-	1
	6. Tanggung jawab sosial	a. Memperhatikan keadaan sekitar b. Bertanggungjawab dengan tugas yang diberikan	14,17	29,31,60	5
	7. Saling Bekerjasama	a. Ikut bergotong royong. b. Sanggup bekerjasama dengan semua teman. c. Ikut berpartisipasi dalam kelompok.	6,8,45	24, 27,46	6
	8. Dukungan sosial	a. Saling memberi dukungan sosial kepada teman seperti rasa nyaman, cinta dan kasih sayang. b. Memberikan motivasi.	42,48	30	3
Jumlah			16	20	36

Selanjutnya item yang dinyatakan tidak valid ada 24 yaitu nomor 2, 3, 4, 9, 11, 12, 13, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 24, 32, 33, 34, 41, 44, 50, 51, 54, 56, dan 59. Berdasarkan hasil hitung validitas item sebagai contoh nomor 1 diketahui  $r_{hitung} = 0,391$  dengan  $N = 30$  siswa pada taraf signifikansi 5% maka diketahui  $r_{tabel} = 0,349$  dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,391 > 0,3494$ ), maka dapat disimpulkan bahwa item nomor 1 dapat dikatakan valid. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada **lampiran 3**.

#### 1. Uji realibilitas

Setelah dilakukan uji validitas, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas instrumen. Uji reliabilitas ini dilakukan hanya pada soal yang sudah dinyatakan valid. Berdasarkan uji validitas, semua butir item yang dinyatakan valid maka semua butir soal tersebut akan diuji reliabilitasnya. Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukuran dipercaya atau dapat diandalkan. Pengujian reliabilitas instrumen ini menggunakan teknik konsistensi internal dengan uji *Cronbach's Alpha*. Untuk penghitungannya secara lengkap menggunakan SPSS versi 20. Berdasarkan uji reliabilitas dengan rumus *Cronbach's Alpha* dengan menggunakan program SPSS 20 dapat disimpulkan nilai reliabilitas dengan rumus *Cronbach's Alpha* dari 5 butir soal yang diujikan yakni sebesar:

**tabel 4.4**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,898	60

Berdasarkan hasil perhitungan yang menggunakan alpha, maka diketahui  $r_{11} = 0,898$ . Setelah dibandingkan dengan indeks korelasi maka dapat disimpulkan bahwa angket kepedulian sosial sesama teman sebaya memenuhi kriteria reliabilitas dan termasuk dalam katagori tinggi, sehingga dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada **lampiran4**

### C. Deskripsi Hasil Penelitian

#### a. Data Pre-Test Angket Kepedulian Sosial Sesama Teman Sebaya

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil Penelitian dengan jumlah responden 30 siswa, yang di luar dari 10 orang siswa yang diambil berdasarkan tujuan tertentu untuk menjadi subjek penelitian. Dari pre-tets kelompok subjek ini diperoleh skor nilai terendah 66 dan skor tertinggi 81 dengan nilai rata-rata (M) =73 dan standard deviasi (SD) = 76.72Perhitungan dan data ini selengkapnya dapat dilihat pada **lampiran 9**.

**Table 4.5**

**Hasil Pre-Test (Sebelum Deberi Layanan Bimbingan Kelompok Teknik  
*Role Playing*)**

No	Statistik	Kelas Eksperimen
1	N	10
2	Jumlah Nilai	730
3	Rata-rata	73
4	Maksimum	81
5	Minimum	66

b. Data Post-Test Angket Kepedulian Sosial Sesama Teman Sebaya

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden 10 Orang ditemukan skor tertinggi 98 dan sekor terendah 92, dengan rata-rata (M) = 95,3 dan standar deviasi (S) = 99,98. Hasil Perhitungan dan data ini selengkapnya dapat dilihat pada **lampiran 10**.

**Table 4.6**

**Hasil Pre-Test (Sebelum Deberi Layanan Bimbingan Kelompok Teknik  
*Role Playing*)**

No	Statistik	Kelas Eksperimen
1	N	10
2	Jumlah Nilai	953
3	Rata-rata	95.3
4	Maksimum	98
5	Minimum	92

Berdasarkan table 4.5 dan 4.6, rata-rata data *post test* lebih tinggi dari pada rata-rata data *pre test*. Jadi, dari hasil pada table diatas ada peningkatan kepedulian sosial sesama teman sebaya pada siswa. Hasil perbandingan *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat melalui table berikut:

No	Statistik	Pre-Test	Post-Test
1	N	10	10
2	Jumlah Nilai	730	953
3	Rata-Rata	73	95,3
4	Maksimum	81	98
5	Minimum	66	92

#### D. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan perhitungan uji jenjang bertanda *Wilcoxon* pada uji jumlah jenjang *Wilcoxon* diperoleh hasil perhitungan jumlah bertanda positif = +55 dan jumlah jenjang negative = 0. Jadi, nilai  $T = 0$  yaitu jumlah jenjang yang lebih kecil.

Dari table nilai kritis  $T$  untuk uji jenjang bertanda *Wilcoxon* untuk  $n = 10$ ,  $\alpha = 0,05$  pengujian dua arah  $T_{0,05} = 8$ . oleh karena itu  $T (0) < T_{0,05} (8)$  maka  $H_0$  ditolak. Ini berarti bahwa kepedulian sosial siswa antara sebelum dan sesudah pemberian layanan bimbingan kelompok teknik *role playing* tidak sama, dalam hal ini siswa yang telah mendapatkan pemberian layanan bimbingan kelompok teknik *role playing* mempunyai kepedulian sosial sesama teman sebaya yang lebih tinggi. Perhitungan selengkapnya lihat pada **lampiran 14**

#### E. Pembahasan Hasil Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara bimbingan kelompok teknik *role playing* terhadap kepedulian sosial sesama teman sebaya di SMA Islam Azizi Medan tahun Ajaran 2016/2017.

Dalam hal ini jelas bahwa bimbingan kelompok teknik *role playing* dapat mempengaruhi kepedulian sosial sesama teman sebaya pada siswa SMA Islam Azizi Medan Tahun Ajaran 2016/2017. Menurut Ramayulis dan Mulyadi bimbingan kelompok yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karier/jabatan dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan tertentu melalui dinamika kelompok.

Sedangkan teknik *Role playing* menurut Tohirin adalah metode dengan bermain peran. Dimana individu akan memerankan suatu peran tertentu dari situasi masalah sosial”. Karena siswa terlibat dalam peran mereka maka pembelajaran menjadi bersifat *holistic* yang melibatkan emosi, psikomotorik maupun kognisi mereka. Bermain peran adalah aktifitas yang didalamnya siswa tidak perlu cemas. Hal ini dikarenakan siswa diijinkan untuk mencetuskan kesalahan dan siswa didorong untuk mengambil resiko bereksperimen. Ciri khas bermain peran berbeda dengan drama, guru memberikan skenario singkat yang tidak lebih dari 10 menit. Pemecahan masalah individu diperoleh melalui penghayatan peran tentang situasi masalah yang dihadapi. Dari pementasan peran tersebut kemudian diadakan diskusi mengenai cara-cara pemecahan masalah

Selanjutnya menurut kepedulian sosial merupakan. Dan teman sebaya adalah anak atau remaja yang kurang lebih berada pada taraf usia yang sama atau berada pada taraf perkembangan yang sama pula.

#### **F. Keterbatasan penelitian**

Penelitian ini telah dilakukan secermat mungkin yaitu dengan mengungkapkan kondisi-kondisi yang mendukung dalam proses penelitian. Namun, penelitian ini tidak terlepas dari berbagai kekurangan dan kelemahan. Adapun kendala-kendala yang dihadapi dalam penelitian sejak dari pembuatan, rangkaian, pelaksanaan hingga pengolahan data adalah sebagai berikut:

1. Sulitnya untuk mengukur secara tepat tentang pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik *role playing* terhadap kepedulian sosial siswa karena tes yang digunakan hanya angket yang berjumlah 65 point.

2. Sulitnya memberi layanan bimbingan kelompok pada pertemuan ke dua dan ketiga hal ini dikarenakan siswa akan melaksanakan ujian mid
3. Kurangnya memahami ruang lingkup statistik dalam penggunaan software SPSS secara detail sehingga agak menyulitkan penelitian dan membutuhkan waktu cukup lama dalam pengolahan data.
4. Keterbatasan waktu yang dimiliki oleh penulis dalam melakukan riset lebih lanjut pada siswa SMA Islam Azizi Medan.

Disamping ada keterbatasan dana, buku panduan, waktu serta moril dan material yang peneliti miliki maka penelitian ini masih banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh sebab itu, dengan senang hati peneliti masih banyak mengharapkan adanya kritik yang membangun untuk menyempurnakan penelitian ini.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik *role playing* terhadap kepedulian sosial sesama teman sebaya di SMA Swasta Islam Azizi Medan. Secara umum dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok *role playing* dapat digunakan sebagai suatu upaya dalam meningkatkan kepedulian sosial sesama teman sebaya yang dimiliki oleh siswa. Berikut ini akan dijelaskan secara rinci tentang kesimpulan dari penelitian ini :

1. Gambaran tingkat kepedulian sosial sesama teman sebaya yang dimiliki oleh subjek penelitian sebelum diberikan *treatment* berupa layanan bimbingan kelompok teknik *role playing* termasuk dalam kriteria sedang dengan persentase 73%. Beberapa subjek penelitian menunjukkan perilaku yang sulit untuk diajak bekerjasama, susah untuk bersikap sopan pada orang lain dan kurangnya siswa peka terhadap keadaan sekitar mereka.
2. Gambaran tingkat kepedulian sosial sesama teman sebaya yang dimiliki oleh siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik *role playing (treatment)* sebanyak tiga kali menunjukkan adanya perubahan. Tingkat kepedulian sosial sesama teman sebaya yang dimiliki oleh subjek penelitian sebelum diberikan *treatment* termasuk dalam kriteria sedang dengan persentase 73%, setelah diberikan *treatment* mengalami perubahan menjadi 95,3% atau dalam kriteria tinggi.
3. Adanya pengaruh yang signifikan hal ini dikarenakan terjadinya perubahan tingkat kepedulian sosial sesama teman sebaya pada siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik *role playing*. Hasil perhitungan uji *wilcoxon* menunjukkan bahwa hasil perhitungan jumlah pada kelompok perlakuan diperoleh  $J_{hitung} = 0$ , dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $n = 10$ , maka berdasarkan daftar,  $J_{tabel} = 8$ . Dari data tersebut terlihat bahwa  $J_{hitung}$  lebih kecil dari  $J_{tabel}$ , maka hipotesis ditolak artinya ada perbedaan antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan sehingga kepedulian sosial siswa



meningkat sesudah mengikuti layanan bimbingan kelompok teknik *role playing*.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diajukan beberapa saran antara lain:

1. Bagi siswa, diharapkan siswa lebih serius dalam mengikuti layanan bimbingan konseling yang telah diberikan guru BK, tidak hanya kepada layanan mimbingan kelompok saja tetapi pada semua layanan bimbingan konseling lainnya. Agar setiap masalah yang telah dibahas dapat terpecahkan.
2. Bagi guru BK, semoga dapat memaksimalkan pelaksanaan layanan bimbingan konseling khususnya layanan bimbingan kelompok. Dan saya berharap guru BK dapat saling bekerjasama dengan guru mata pelajaran lainnya untuk menumbuhkan dan mempertahankan perilaku peduli sosial sesama teman sebaya pada siswa.
3. Bagi peneliti berikutnya yang tertarik meneliti topik yang sama semoga skripsi ini dapat menjadi bahan referensi untuk menambah wawasan anda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman, Agus. *Psikologi Sosial: Integritas Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013.
- Alma, Buchari, dkk. *Pembelajaran Studi Sosial*, Bandung: CV. Alfabeta, 2010.
- Aqib, Zainal dan Sujak, *Panduan Aplikasi Pendidikan Karakter*, Bandung: Yrama Widya, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Reneka Pustaka, 2010.
- Damayanti, Nadiya. *Buku Pintar Panduan Bimbingan Konseling*, Yogyakarta: Araska, 2012.
- Departemen Agama Republik, *Al-Hikmah Al- Qur'an dan Terjemahannya*, Jawa Barat: CV Penerbit Diponegoro, 2007.
- Erhamwilda. *Konseling Sebaya; Arternatif Kreatif Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah*, Yogyakarta: Media Akademi, 2015.
- Erlina Permatasari, (2013), *Pengembangan Model Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan sikap Prososial*, hal. 80. *Jurnal Bimbingan Konseling*, (online). Vol 2. No 2. (<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk>), diakses 12 Januari 2017.
- Hartinah, Sitti. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Hoetomo. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Mitra Pelajar, 2005.
- Ismaya, Bambang. *Bimbingan & Konseling; Studi, Karir, dan Keluarga*, Bandung: PT Refika Aditama, 2015.
- Istarani. *58 Model Pembelajaran inovatif*, Medan: Media Persada, 2011.
- M. Luddin, Abu Bakar. *Psikologi dan Konseling Keluarga*, Binjai: Difa Grafika, 2016.
- Mahardi, Dedi. *The Power Of Care*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013.
- Melfayetti, Sri. *6 Pilar Karakter*, Medan: Pascasarjana Unimed, 2012.
- Nata, Abuddin. *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014.
- Padmomartono, Sumarjono. *Konseling Remaja*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014.
- Prayitno dan Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Padang: Ghalia Indonesia, 2009.
- Prayitno. *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*, Padang: Program Pendidikan Profesi Konselor FIP- UNP, 2015.
- Ramayulis dan Mulyadi, *Bimbingan Konseling Islam di Madrasah dan Sekolah*, Jakarta: Kalam Mulia, 2016.
- Robert A. Baron dan Donn Byrne, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Erlangga, 2005.
- Romlah, Tatiek, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*, Malang: UM, 2001.
- S. Willis, Sofyan. *Konseling Individu Teori dan Praktek*, Bandung: CV Alfabeta, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugono, Dendy, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBK)*, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.

- Sukardi, Dewa Ketut. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling di Sekolah*, Jakarta: PT. Reneka Cipta, 2008.
- Thohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, hal. 2007.
- Triyatmini, (2011), *Kepedulian Sosial*, Online, (<http://pembelpai.blogspot.com/2011/01/bab-iii-kepedulian-sosial/>, diakses pada 12 febuari 2017)
- Walgito, Bimo. *Bimbingan dan Konseling; Studi & Karier*, Yogyakarta: Andi, 2010.
- Winkel W.S. dan Sri Hastuti. *Bimbingan dan Konseling di Intitusi Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi, 2012.
- Zucdi, Darmiyati. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktek*, Yogyakarta: UNY Press, 2011.
- Srijanti, purwanto, whyudi pramono, *Etika Membangun Masyarakat Islam Moderen*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- B. Uno, Hamzah. *Model Pembelajaran, Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.